

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MARS DAN HYMNE MIFTAHUSSALAM
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Mempeoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

oleh

**LUTFI A'IS MURTADHO
NIM. 1617402156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERTANYAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lutfi A'is Murtadho

NIM : 1617402156

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan **dibuatkan** orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan, hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, siberi tanda citadisan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripso dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Juni 2020

Saya menyatakan,



Lutfi A'is Murtadho

NIM. 1617402156

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MARS DAN HYMNE MIFTAHUSSALAM
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

Yang disusun oleh Lutfi A'is Murtadho (NIM 1617402156) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Yudianto, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
NIP.

Penguji Utama

H. Mukhlis, S. Ag. M. S. I.
NIP. 19690908 200312 1 002

IAIN PURWOKERTO

Diketahui oleh:

Dekan,

M. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lutfi A'is Murtadho

NIM : 1617402156

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqsyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. H. Yuslam, M. Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MARS DAN HYMNE MIFTAHUSSALAM
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**

**Lutfi A'is Murtadho
NIM. 1617402156**

ABSTRACT

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang perlu dipenuhi. Dengan pendidikan yang manusia lakukan tidak lain adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, yakni mempersiapkan diri untuk masa depan. Dalam ranah kehidupan sosial dan keagamaan, pendidikan berperan untuk membentuk kepribadian yang bermoral, berakhlak dan berperilaku yang baik di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan norma dan syariat agama Islam. Pondok Pesantren menjadi titik tumpu pengajaran pendidikan agama Islam lebih satu tingkat dari sekolah-sekolah umum lainnya yang mendidik dan membina santri 24 jam dengan berbagai model pembelajaran.

Penelitian ini memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam Mars dan Hymne Miftahussalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Dengan subyek penelitian meliputi, Pencipta Mars dan Hymne, Ustadz/Ustadzah, dan santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan muhadloroh yang dilaksanakan setiap Rabu malam dan Sabtu malam serta pada kegiatan atau acara lainnya seperti akhirisanah santri, dan pertemuan wali santri, menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam yaitu nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai sosial.

Kata Kunci: Pendidikan, Mars dan Hymne Miftahussalam, Pondok Pesantren

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”

(HR. Ahmad, Ath Thabrani, ad Daruqutni)

“Jika Kalian Ingin Dihargai, Maka Hargai Pula Orang Lain”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitir</i>
------------	---------	-----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mngikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak M. Fauzi Kerto Yudo dan Ibu Marwiyah, yang senantiasa mendorong, dan mendoakan selalu dalam menempuh proses pendidikan. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan melindungi dimanapun berada.
2. Saudara kandung, kakak Ahmad Mukti Amrullah, dan adik M Haikal Faiz, yang selalu mendukung dalam setiap langkah penulis.
3. Keluarga besar Bani Hisyam Ikhsan dan Bani Bahri.
4. Anisiatun Chotijah, orang terkasih yang senantiasa memberi motivasi, *support*, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam berbagai hal lainnya.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah berjasa memberikan ilmu-ilmunya.
6. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Teman-teman seperjuangan Kelas PAI D 2016.
8. Teman-teman Alumni Miftahussalam “Lion Confederation”.
9. Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.
10. Personil Miftahussalam Drumand Corps yang senantiasa penulis banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammas SAW, kepada para sahabatnya, *tabi'in*, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas”**.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H. Yuslam, M. Pd., Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, Aamiin.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
8. Orang tua penulis, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan penulis. Terima kasih atas diskusi-diskusi kecil, nasihat-nasihat panjang. Semoga Bapak Ibu tetap dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam berbagai hal.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam D angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

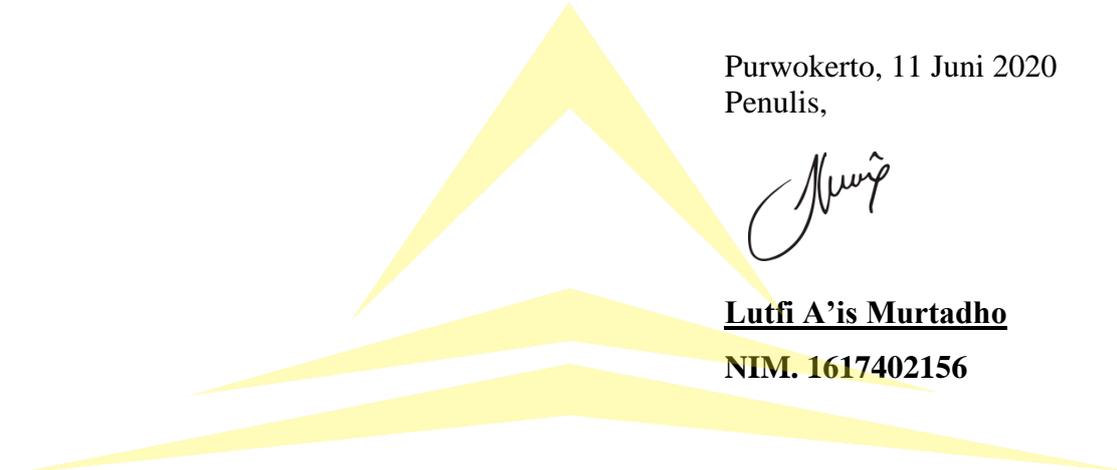
Tiada kata yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 11 Juni 2020
Penulis,



Lutfi A'is Murtadho

NIM. 1617402156



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LAGU MARS SERTA HYMNE	16
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Mars dan Hymne	40
C. Pondok Pesantren	43

BAB III HASIL PENELITIAN	50
A. Setting Penelitian	50
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren	51
C. Mars dan Hymne Miftahussalam	58
D. Lirik Mars dan Hymne Miftahussalam	60
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MARS DAN HYMNE MIFTAHUSSALAM.....	62
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam	62
1. Mars Miftahussalam	62
2. Hymne Miftahussalam	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh umat manusia. Sebab dengan pendidikan seseorang akan membentuk karakter/kepribadian semua manusia. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keteampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan dalam hal ini adalah proses yang dilakukan dengan dalam suatu sistem yang baik dengan tujuan untuk terjadinya proses pembelajaran dengan maksud mengembangkan potensi peserta didik. Upaya yang ditujukan pada pengembangan potensi peserta didik seperti pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan.

Manusia sebagai orang yang berilmu tidak lepas dari Fitrah manusia itu sendiri. Abdul Majib mengutip dari Imam Al-Qurtubi mengartikan Fitrah dengan banyak makna yaitu Fitrah berarti suci (*al-thuhr*), Fitrah berarti potensi ber-Islam (*al-din al-Islamiy*) ini bermakna Fitrah beragama Islam, Fitrah mengakui keesaan Allah (Tauhid Allah), Fitrah berarti kondisi selamat (*al-salamah*) dan kontinuitas (*istiqomah*), Fitrah berarti perasaan yang tulus

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

(ikhlas), manusia dilahirkan membawa potensi yang baik, Fitrah berarti kesanggupan menerima kebenaran, dan Fitrah berarti potensi dasar manusia.²

Sebagai umat manusia, Allah memberikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, angka persoalan kriminalitas atau tindak kekerasan baik di perkotaan maupun pedesaan kian sering terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaku utama dalam kekerasan atau penyalahgunaan norma tersebut adalah sebagian besar dilakukan oleh anak usia muda atau dewasa. Namun perkembangan zaman seperti sekarang ini menjadi salah satu pemicu akan adanya pelanggaran atau kenakalan remaja yang kian bermacam-macam bentuknya seperti mencuri, melakukan tindak kekerasan, tidak mempunyai etika terhadap orang yang lebih tua, *bullying*, memperkosa bahkan sampai membunuh. Hal tersebut merupakan pemerosotan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama nilai akhlak, akidah, ibadah dan sosial. Jauhnya para remaja akan nilai keagamaan yang dapat memicu melakukan perilaku hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku para remaja.

Untuk menciptakan kepribadian yang baik, perlunya pembinaan dan pengasuhan khususnya untuk generasi muda, pembinaan disini baik berupa jasmani maupun rohani, salah satunya dengan melalui lembaga pendidikan yang mempunyai kriteria tersebut, yakni Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diajarkan melalui banyak lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat besar jika disangkut pautkan dengan kepribadian atau kualitas dalam mengajarkan agama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembelajaran dengan 24 jam sehari oleh para ustadz dan ustadzah. Pada perspektif pendidikan nasional, Pondok Pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi Pondok Pesantren diakui oleh

² Mualimin, "Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, Hal 257.

semangat undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan agama tidak hanya diajarkan melalui kegiatan formal saja seperti pembelajaran di kelas atau pun kegiatan di masjid, akan tetapi juga dapat di transformasikan melalui banyak hal, seperti Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Miftahussalam Banyumas adalah salah satu Pondok Pesantren yang cukup lama membina dan membimbing santri dari berbagai daerah. Pola pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berbagai macam kegiatan kepesantrenan, menjadikan Pondok Pesantren Miftahussalam cukup dikenal khususnya di wilayah Karesidenan Banyumas. salah satu kegiatan kepesantrenan adalah Muhadhoroh.

Muhadhoroh adalah pembelajaran dimana santri dilatih untuk berpidato di depan umum. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih santri-santri untuk tampil percaya diri di depan umum, berbicara di depan umum dalam melatih mental seseorang untuk berada di depan orang banyak. Yang menarik disini adalah sebelum kegiatan Muhadharah dimulai, santri melantunkan Mars dan Hymne terlebih dahulu.

Mars dan Hymne Miftahussalam merupakan karya sastra yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman seperti aqidah, akhlak, ibadah dan sosial serta menjadi pedoman bagi para santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dalam kehidupan sehari-hari. Mars dan Hymne Miftahussalam wajib dihafalkan oleh seluruh santri baik yang baru masuk Pesantren maupun mereka yang sudah cukup lama berada di Pondok Pesantren. Selain dihafalkan, dihayat dan dipahami maknanya, Mars dan Hymne Miftahussalam yang nantinya diinternalisasikan dalam bentuk perbuatan dan diamalkan oleh seluruh anggota di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Sebagai konsep suatu kehidupan, Agama menjadi landasan atau prinsip yang khas dan spesifik. Dalam Agama Islam mengenal istilah “Aqidah Tauhid” yang seharusnya mendasari akan sikap, gerak dan pola pikir setiap

muslim. Dengan demikian semakin tipis akhlak seseorang semakin rendah pula kadar akhlak atau kepribadian seseorang.

Lirik Mars dan Hymne Miftahussalam merupakan lirik yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi pendahuluan penulis lakukan pada penulis Mars dan Hymne Miftahuusalam dan pada kegiatan Muhadloroh, mengungkapkan bahwa nilai-nilai keagamaan seperti nilai akidah, akhlak, ibadah dan sosial sangatlah penting dalam kehidupan seorang muslim. Tanpa berpegang teguh dan keyakinan kepada Tuhan, maka akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku yang akan dilakukan nantinya. Akhlak yang bagus akan merubah pola perilaku seorang muslim. Ibadah yang dilakukan benar-benar atau perilaku yang dilakukan dengan sesuai syariat. Sosial yang tinggi menjadikan seorang lebih bijak dalam bersikap di dalam bermasyarakat, baik dalam kegiatan diskusi, ataupun dalam politik, ia akan lebih mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan individual.

Lirik Mars dan Hymne Miftahussalam merupakan salah satu karya sastra ciptaan Ustadz Kastono yang didalamnya berisi cita-cita, visi dan misi Pondok Pesantren untuk membentuk dan melahirkan generasi yang islami, serta menciptakan ulama yang intelektual. Di dalamnya terkandung nilai-nilai keislaman.

Peneliti ambil beberapa contoh kalimat dalam lirik Mars Miftahussalam adalah “Membina Umat Berakhlak Mulia” disini sangat jelas bahwa Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas menginginkan alumni-alumni nya mempunyai akhlak yang baik yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian “Al-Quran As-Sunah Menjadi Pedomannya” pada lirik tersebut sangat terasa nilai-nilai akidahnya, bahwa kita harus berpegang teguh pada kitab-kitab yang menjadi pedoman umat Islam.

Peneliti ambil dalam lirik Hymne Miftahussalam adalah “Tempat Kami Menuntut Ilmu” disini jelas bahwa seorang muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu. Dalam Hadist Riwayat Abu Abdil Barr disebutkan bahwa:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap Muslim. (HR. Abu Abdil Barr).

Dalam Hadist riwayat Muslim:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan ke surga. (HR. Muslim, No. 2699)

Kemudian lirik “Satu Hati Satu Tujuan” disini Pondok Pesantren Miftahussalam menginginkan persatuan dan tidak adanya perbedaan dengan tujuan yang sama yakni beribadah kepada Allah dan senantiasa rukun dengan sesama manusia.

Makna dan pesan yang tersirat dalam lirik sangat luas, oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitan terkait Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam. Dengan memahami nilai-nilai keagamaan wawasan menjadi lebih luas. Kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang berharga dan menjadi dasar dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Penelitian dibatasi hanya pada Nilai Aqidah, Nilai Akhlak, Nilai Ibadah dan Nilai Sosial.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

2. Manfaat Teoritis

a. Secara teoritis, untuk menunjang informasi terkait Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

b. Secara Praktis,

1) Bagi Ustadz/Ustadzah

Sebagai kajian dalam meningkatkan nilai agama dengan mengetahui isi dari Mars dan Hymne Miftahussalam Banyumas.

2) Bagi Santri

Sebagai ajang motivasi diri untuk lebih baik, dan dapat memaksimalkan potensi diri serta lebih memaknai dibalik Mars dan Hymne Miftahussalam.

3) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman secara langsung terutama kepada diri sendiri, yakni dapat lebih belajar untuk memahami dan menghargai karya seni. Selain itu juga sebagai pemenuhan tugas terstruktur dan mendapat bekal bagi mahasiswa dalam studi kasus yang mana sebagai calon pendidik nantinya.

4) Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap segala aspek serta evaluasi memperbaiki sistem yang ada.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi terdahulu untuk dijadikan bahan acuan dalam penulisan skripsi tersebut, diantaranya yaitu;

Skripsi oleh Putri Pramestisari dengan judul *“Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Dan Cinta Diujung Sajadah Karya Asma Nadia”* yang meneliti tentang karya sastra khususnya novel untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam novel tersebut. Kesamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai keagamaan. Akan tetapi peneliti memfokuskan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta objek penelitian yang berbeda pula, saudara menggunakan karya sastra berupa novel, sedangkan peneliti studi lapangan, bukan literasi.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Hidayatu Rokhmah dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Spiritual terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”* yang meneliti tentang kegiatan atau program yang ada di SD IT Harapan Bunda Purwokerto berkaitan dengan keagamaan yang dapat berpengaruh terhadap nilai spiritualitas siswa. Nilai spiritual dapat berpengaruh apabila diajarkan kepada siswa selagi masih usia dini. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama. Perbedaannya, Hidayatu Rokhmah meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan di tingkat SD IT. Sedangkan peneliti pada tingkat Pondok Pesantren dalam Mars dan Hymne.

Skripsi yang ditulis oleh Dimas Firdaus Al-Aulia, yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMAN Kauman Tulungagung”* skripsi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik untuk agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral. Perbedaannya dalam penanaman nilai-nilai religius, sedangkan peneliti meneliti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang

yang terkandung dalam mars dan hymne, serta jenjang pendidikan formal, peneliti dilembaga pendidikan nonformal yakni di Pondok Pesantren.

Skripsi yang ditulis oleh Dina Pujiana yang berjudul “*Penanaman kedisiplinan beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah studi lapangan di lembaga pendidikan nonformal di Pondok Pesantren, tentang penanaman kedisiplinan beribadah dengan melalui berbagai aspek kegiatan. Peneliti lebih merujuk kedalam kegiatan yang lain yakni nilai-nilai dalam mars dan hymne atau yang bisa dikenal dengan lagu-lagu untuk menciptakan semangat dan tentang perjuangan.

Skripsi Noto Saputro Mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dan Khlak Dalam Lirik Mars IAIN Purwokerto Ciptaan Khulqian Afief*” berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti analisis, penelitian tersebut yang dilakukan Noto Saputro memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data-data serta sama-sama menggunakan teknik analisis content. Perbedaan ayng terdapat pada fokus kajian serta objek yang diteliti. Penelitian Noto Saputro obyek yang diteliti adalah Nilai Tauhid dan Akhlak pada Mars IAIN Purwokerto Ciptaan Khulqian Afief, penelitian yang penulis lakukan sebagai obyek penelitian terfokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.³ Penelitian ini berdasarkan tujuan merupakan penelitian deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan mengkaji

³ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) Hlm 3.

tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research*. *Library Research* atau penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang menjadikan bahan pustaka berupa majalah ilmiah, dokumen-dokumen, buku-buku, dan materi lain yang dapat dijasikan sumber rujukan dalam penelitian.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi tindakan dan lain-lain. Menurut Denzin dan Lincol yang dikutip dalam bukunya Albi Anggito dan Jihan Setiawan, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶

Peneliti melakukan studi kasus di Pondok Pesantren Miftahussalam Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, dengan memfokuskan penelitian secara langsung dan cermat kegiatan ataupun Mars dan Hymne Miftahussalam itu sendiri untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) Hlm. 9.

⁵ Nana Syaodah Sukmadinara, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 60.

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), Hlm. 7.

Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku-buku, dokumen, dan materi lain yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian.⁷

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber primer yang digunakan adalah Mars dan Hymne Miftahussalam Banyumas.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini dapat diambil dari buku-buku, website, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dengan cara sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Dalam melakukan observasi ini, ada beberapa macam observasi;

1) Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti

a) Partisipasi pasif adalah peneliti mengamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Partisipasi moderat adalah peneliti ikut observasi pada beberapa kegiatan saja, tidak semua kegiatan.

⁷ M.Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2005) Hlm. 132.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinara. *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm. 220.

- c) Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap.
 - d) Partisipasi lengkap adalah peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber.
- 2) Observasi terstruktur
Peneliti terstruktur kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian.
 - 3) Observasi tak terstruktur
Dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas, apabila sudah jelas maka dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.⁹

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat Mars dan Hymne Miftahul Salam. Adapun observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipasi yaitu penulis hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung tanpa ikut campur dalam kegiatan tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, yang diantaranya seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil, maupun hukum, dan lain-lain¹¹. Dilakukan guna mengumpulkan data berupa foto kegiatan dan aspek lain yang mendukung penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren, Letak Geografis, Visi dan Misi

⁹ Novita Lusiana, Rika Andriyani, Miratu Megasari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) Hal 47-48.

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm 202.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm 191

Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, data santri, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Metode ini memperkuat data dari metode wawancara, sehingga akan menghasilkan data yang lebih akurat.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui dan mendalami harapan, pendapat, realitas dan argumen pihak yang diteliti (responden, subyek penelitian). Wawancara atau interview adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹² Adapula wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti atau yang telah dirancang sebelumnya.

Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur kepada pencipta Mars dan Hymne yang mengetahui secara utuh mengenai Mars dan Hymne Miftahussalam. Kemudian kepada Ustadz/ustadzah, tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Muhadloroh yang didalamnya terdapat Mars dan Hymne Miftahussalam. Wawancara terstruktur dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk menambah informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam permasalahan yang sedang ditanyakan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis data dimulai sejak merumuskan dan

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm 372.

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹³ Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sampai data mencapai tahap jenuh.¹⁴

Ada beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data dengan cara sebagai berikut;

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karenanya perlu di catat, diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membunag yang tidak perlu. Maka data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁵ Dalam mereduksi data, penulis memilih data yang telah diperoleh dengan memfokuskan kepada hal yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam. Dengan demikian mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data yang diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.¹⁶ Bentuk penyajian data kualitatif tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada tahap penyajian

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm 245.

¹⁴ I Wayan Suwendra, I. B. Arya Lawa Manuaba (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Badung: Nilacakra, 2018) Hlm 75.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 338.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif...*, Hlm 341.

data (display), penulis menyajikan data-data yang ada untuk disusun secara terorganisir dan saling berhubungan atau berkaitan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing / verification*)

Langkah yang ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan hal yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hal tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun teori. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, dengan meninjau ulang catatan lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran serta petunjuk tentang pokok bahasan dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori. Dalam bab ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Mars dan Hymne Miftahussalam.

Bab III adalah kajian terhadap objek penelitian. Pada bab ini membahas mengenai Mars dan Hymne Miftahussalam yang meliputi: biografi dan sejarah Pondok Pesantren, Mars dan Hymne Miftahussalam.

Bab IV adalah penyajian data berupa analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN LAGU MARS SERTA HYMNE

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai (value) secara bahasa adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Ngilim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat (moral, etika, kepercayaan dan agama yang dianut). Hal tersebut mempengaruhi sikap, pandangan dan pendapat individu yang kemudian tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.¹⁷ Nilai dalam bahasa latin disebut valere. Nilai diartikan sebagai berguna, mampu, berdaya, berlaku, bermanfaat serta paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁸ Nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan beringkah laku, baik disadari maupun tidak.¹⁹

Baik atau buruknya suatu perilaku seseorang dapat diukur dari bentuk dan hasil dari perbuatan itu sendiri, apakah tergolong dalam perbuatan yang positif atau negatif, dan melanggar dari norma/aturan yang berlaku atau tidak. Apabila bentuk dari perbuatan tersebut positif dan tidak melanggar aturan yang ada, maka dapat dikatakan bahwa perilaku tersebut termasuk ke dalam perilaku atau etika yang baik dan sebaliknya.

Nilai bukan hanyasaja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, melainkan dijadikan pula sebagai ukuran benar dan tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila fenomena tersebut menyimpang dari sistem nilai yang dianut oleh

¹⁷ Qiqi Yuliati Zakiah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hlm. 19.

¹⁸ Sutarjo Adisusilo Jr. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), Hlm. 56.

¹⁹ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Ada dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), Hlm. 233.

masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem yang dianut di masyarakat serta mendapat penolakan dari masyarakat.²⁰

Beberapa langkah yang harus ditempuh agar pendidikan nilai berdaya guna, yaitu; *Pertama*, pendidik harus lebih tahu dengan akal budinya. *Kedua*, pendidik mentransformasikan nilai-nilai dengan sentuhan hati dan perasaan serta memberikan contoh konkrit. *Ketiga*, membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kehidupan. *Keempat*, mendorong peserta didik agar dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Adapun pengertian nilai menurut beberapa ahli;

- a) Anthony Giddens, nilai merupakan gagasan-gagasan yang dimiliki Oleh seseorang/kelompok yang dikehendaki, layak, dan yang baik atau buruk.
- b) Horton & Hunt, nilai merupakan gagasan tentang apakah suatu tindakan itu penting atau tidak.
- c) Richard T. Schaefer dan Robert p. lamm, nilai adalah gagasan kolektif tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak.²²

2. Klasifikasi Nilai

Klasifikasi atau pembagian nilai terbagi menjadi enam kategori;

1) Nilai Teoritik

Yaitu nilai yang melibatkan pada pertimbangan logis dan rasional dalam perkara sesuatu.

2) Nilai Ekonomis

Yaitu nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai.

3) Nilai Estetika

²⁰ Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol 10. No 1. 2012. Hal 69.

²¹ Atmadi, A, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 2000), Hlm. 75.

²² Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum...*, Hlm 233.

Yaitu meletakkan nilai tertinggi pada bentuk keharmonisan.

4) Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat kasih sayang antar manusia.

5) Nilai Politik

Yaitu nilai yang didalamnya terdapat unsur kekuasaan.

6) Nilai Agama

Yaitu nilai dengan dasar kebenaran yang paling kuat jika dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.²³

Menurut Notonagoro, nilai diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu;

1) Nilai material

Segala sesuatu yang berguna bagi manusia.

2) Nilai vital

Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan atau aktivitas.

3) Nilai Kerohanian

Segala sesuatu yang berhubungan dengan rohani manusia. Nilai rohani dibedakan menjadi empat macam yaitu;

a) Nilai kebenaran/kenyataan yang bersumber dari akal manusia (rasio/budi, cipta manusia).

b) Nilai keindahan, yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetis)

c) Nilai moral/kebaikan, yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika)

d) Nilai religius, yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian, tertinggi dan mutlak.²⁴

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁵ Pendidikan secara teoritis

²³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai...*, Hlm 20.

²⁴ Mamat Ruhimat, Nana Supriatna dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi Untuk Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Grasindo Mediapratama, 2006) Hlm. 65.

mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah. Juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.²⁶

Pendidikan jika dilihat secara bahasa dari Bahasa Arab yaitu *tarbiyah* “التربيت” dari asal kata يربو - ربا / يربي - ربي / ير - ب ر yang semua itu memiliki arti mengasuh, mendidik dan memelihara.²⁷ Maksud dari pendidikan menjadikan orang bertambah baik secara pengetahuan, kemandirian atau sosial.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁸ Dalam konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, ada 2 konsep yang perlu dibedakan yakni “Pengajaran dan Pendidikan” yang perlu sinergi antara keduanya. Pengajaran yang dimaksudkan adalah memerdekakan manusia dari aspek kehidupan (kemiskinan dan kebodohan), sedangkan Pendidikan lebih menekankan pada memerdekakan manusia dari aspek hidup batin (otonomi berfikir dan mengambil keputusan, martabat dan mentalitas demokratik).

M. J. Langeveld mengartikan Pendidikan sebagai upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.²⁹

Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil baligh dan bertanggung jawab secara susila. Dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan baik

²⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) Hlm 1.

²⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hlm 22.

²⁷ Ali Syarqowi, *Usulu-Tarbiyah Wa Ta'Lim*, (Ponorogo : Darussalam Press, 2007), Hlm. 1

²⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hlm 4.

²⁹ Muhammad Saiful Islam, *Education Discovery “Episode” Ki Hajar Dewantoro*. (Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2019), Hlm 10.

secara jasmani maupun rohani secara terus menerus untuk mencapai kebahagiaan.³⁰

Sementara dalam lingkup pendidikan Islam, istilah pendidikan mengacu pada makna asal kata pendidikan itu sendiri, ada tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*.³¹ dari ketiga istilah pendidikan tersebut yang paling sering digunakan adalah *al-tarbiyah* sedangkan untuk *al-ta'lim* dan *al-ta'dib* jarang sekali digunakan. Istilah *al-tarbiyah* mengandung makna *ar-rabb* yang menjadi rujukan dalam menyusun konsep pendidikan, Al-Baidhawi menyatakan bahwa *tarbiyah* bermakna menyempikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaannya.

Di era sekarang ini, pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya, sehingga dapat berguna bagi peradaban. Berbagai negara mampu memperoleh kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan menyajikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, penelitian dan pengembangan.

Sebagaimana motto pendidikan nasional “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”, yang memiliki arti tugas pendidikan selain memelihara budaya masa lalu yang masih pantas untuk dilaksanakan dan juga menerima perubahan dan kreatifitas yang baru untuk memajukan hasil pendidikan tersebut agar lebih bermanfaat di masa yang akan datang.³²

³⁰ Moh Halim Salim, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal.29.

³¹ Moh Halim Salim, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu...* Hlm 29.

³² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Depok: Rajawali Press, 2012), Hlm. 35.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:³³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Undang-Undang nomor 78, tahun 2003 bab 1 tentang ketentuan umum pasal 2 menyebutkan bahwa:³⁴

“Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman”.

Pelaksanaan pendidikan hendaknya mencakup tiga lingkungan pendidikan yang biasa disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu: sekolah, rumah (keluarga), masyarakat. Diharapkan dari tri pusat pendidikan adalah menjadikan peserta didik menjadi tahu akan ilmu kehidupan. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan ini tidak dapat dicapai hanya dengan sekolah saja, melainkan peran orang tua dirumah menjadi dasar utama/awal mula anak belajar serta bantuan dari lingkungan masyarakat yang mana lingkungan peserta didik baik, dapat dikatakan bahwa akan baik pula perilaku dan sikap peserta didik tersebut, begitupula sebaliknya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai kecakapan yang tinggi, berakhlak mulia dan kecerdasan intelektual dengan bimbingan dan latihan. Pendidikan tidak akan berhasil mana kala orang tua tidak ikut ambil bagian dalam mensukseskan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia

³³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), Hlm 1.

³⁴ Albar Adetary Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam: Tinjauan Pemikiran Al'attas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia*, (Malang:Uin-Maliki Press, 2015), Hlm 75.

seutuhnya. Orang tua merupakan pendidik utama, anak-anak berganti guru pada setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua yang sepanjang masa pertumbuhan. Peran madrasah.sekolah dan orang tua dalam pendidikan perlunya membangun kemitraan dengan baik dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.³⁵

Pendidikan mempunyai dasar-dasar dalam menumbuh kembangkan kepribadian manusia secara sempurna sesuai dengan kemampuannya, antara lain;

1) Dasar ibadah

Ibadah dalam Islam tumbuh naluri dan fitrah manusia itu sendiri. Kecenderungan untuk hidup teratur tercermin dalam ibadah shalat, keteraturan makan dan minum tercermin dalam puasa, kecukupan dalam ekonomi tercermin dalam zakat. QS surat Al Anfal ayat 63;

وَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ فُلُوهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman) walaupun kamu membelanjakan (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka, sesungguhnya dia mahagagah lagi maha bijaksana". (QS Al-Anfal: 63)

Menurut Mahmudin, Ibadah dalam islam adakalanya bersifat murni (*mahdah*) berupa ritualitas khusus dan rutin, adakalanya bersifat tidak murni (ghairu mahdah). Ibadah mahdah merupakan ibadah yang berkaitan langsung dengan hubungan Allah sebagai Tuhan-Nya dengan manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji. Adakalanya ibadah mahdah tidak dicantumkan waktunya seperti dzikir, baca Al-Quran, dan bertafakkur. Sedangkan ibadah ghairu

³⁵ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol 10, No 2. 2017. Hal. 165.

mahdah adalah ibadah yang berkaitan langsung antara manusia dengan manusia lainnya, dengan makhluk hidup lainnya.³⁶

Ibadah yang dilakukan manusia mempunyai pengaruh terhadap pendidikan jiwa, yaitu;

- a) Mengajarkan kesadaran berfikir,
- b) Menanamkan rasa solidaritas
- c) Mendidik jiwa menjadi mulia, terhormat, menjauhi perbuatan yang tercela,
- d) Ibadah yang dilakukan berjamaah secara rutin menimbulkan saling kenal dan saling mengingatkan,
- e) Mendidik orang Islam mencari kemuliaan yang abadi,
- f) Memberikan kekuatan psikologis,
- g) Memberikan dukungan dan semangat secara aktif.

2) Dasar Syariat

Syariat dalam pandangan Al-Quran adalah cara atau metode untuk mengajarkan ajaran agama, penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan akidah, cara-cara beribadah yang benar. Syariat yang dijadikan landasan pendidikan mempunyai hubungan dengan intelektual, diantaranya;

- a. Sebagai landasan berfikir yang mencakup segala hal yang dilihat oleh bayangan otak terhadap alam dan kehidupan.
- b. Menjadikan orang Islam berfikir sebelum bertindak
- c. Syariat menjadikan masyarakat berbudaya.

3) Dasar Rasional

Al-Quran sering menggambarkan tentang kehidupan manusia beserta alam sekitarnya yang sering diulang dalam beberapa ayat dengan berbagai retorikanya. Gambaran tersebut tidak hanya menggambarkan pengetahuan dalam tataran budi daya piker, melainkan agar pengetahuan dapat menggugah pikiran dan perasaan yang

³⁶ Sudarsono, *Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadis, Jurnal Studi Keislaman*, Vol 4, No 1. 2018. Hal. 59.

kemudian dapat memberi keyakinan dalam penghambaan kepada Rab al-‘alamin sebagai penciptanya.³⁷

4. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan harus dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik sebagai upaya menanamkan dan mengembangkan karakter kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan. adapun beberapa macam nilai pendidikan sebagai berikut;

a. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan yang menyangkut kepribadian manusia sebagai umat beragama dan hubungannya dengan Tuhan. Nilai religius menjadi nilai kerohanian tertinggi yang bersumber dari kepercayaan atau keyakinan manusia yang bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik dan selalu taat dan ingat kepada Tuhan.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral menekankan pada penilaian tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral mengarah pada peraturan-undang-undang, tingkah laku dan adat istiadat. Pendidikan moral bertujuan untuk membina atau mendidik manusia agar bertingkah sesuai dengan norma yang ada di lingkungan serta mengenal mana yang baik dan buruk, apa yang harus dilakukan dan mana yang dihindari sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial berhubungan dengan hubungannya bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai pendidikan sosial berupaya menjadikan manusia yang sadar akan pentingnya hidup berkelompok dalam keluarga maupun dengan masyarakat sehingga seseorang tahu harus bersikap seperti apa dalam lingkungan sosial.³⁸

³⁷ M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 35-39.

³⁸ Noto Saputro, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dan Akhlak Dalam Lirik Mars Iain Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi), Hlm 15.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan selalu menjadi aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Allah Berfirman:

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

Artinya : *Alif laam miim*. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (QS. Al-Baqarah: 1-4).

Dapat dipahami dalam QS Al-Baqarah ayat 1-4 jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi Manusia Yang Bertakwa Dan Memperbanyak Beramal Shaleh
- b. Agar Manusia Mempercayai Akan Keberadaan Allah
- c. Mewujudkan Manusia Yang Percaya Hari Akhir
- d. Mewujudkan Kesuksesan Dalam Hidup

M.J. Langeveld mengkategorikan tujuan pendidikan menjadi berikut;

- a. Tujuan Pendidikan Umum

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Kondisi dimana seorang anak siap atau mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

b. Tujuan Khusus

Tujuan yang hendak dicapai secara khusus berdasarkan usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya.

c. Tujuan Pendidikan Tidak Lengkap

Tujuan pendidikan yang menyangkut hanya sebagai aspek pada hidup manusia.

d. Tujuan Pendidikan Sementara

Tujuan pendidikan sementara dipahami dengan sebagai proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan utama setingkat demi setingkat.

e. Tujuan Pendidikan Intermediet

Tujuan pendidikan intermediet merupakan tujuan pendidikan sampingan yang berfungsi sebagai perantara tujuan pendidikan pokok.

f. Tujuan Pendidikan Incidental

Tujuan pendidikan insidental merupakan tujuan pendidikan yang dicapai pada saat-saat tertentu dengan sifat seketika dan spontan.³⁹

Pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam alquran dan hadist serta pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.⁴⁰

Adapun pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli, yaitu;

a. Hasan Lunggulung

Pendidikan islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diseleraskan dengan fungsi manusia untuk beramal dan memetik hasilnya di akhirat.

³⁹ Hamid Darmadi, Masri Sareb Putr (Ed), *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*, (AnImage: 2019) Hlm 16.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Prenada Media, 2003), Hlm. 161.

b. Zakiyah Daradjat

Pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan fitrah manusia, sesuai dengan ajarannya (pengaruh dari luar)

c. Abdurahman An-Nahlawi

Pendidikan islam terdiri dari'

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah
- 2) Mengembangkan seluruh potensi
- 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan
- 4) Dilaksanakan secara bertahap

Adapun pengertian pendidikan Islam dikategorikan menjadi tiga kategori⁴¹

a. Filosofis

Pendidikan Islam dimaknai sebagai ajaran yang bersifat “universal” dan “komprehensif” atau pendidikan Islam tidak terpaku pada salah satu aliran keagamaan atau pemikiran tertentu.

b. Ideal

Islam bersumber dari tiga hal; alquran, assunah, dan ijtihad. tidak semua ide, gagasan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan Islam adalah bagian dari pendidikan Islam. Hanya yang bersesuaian dengan alquran, assunah dan ijtihad saja yang bisa diakui sebagai bagian dari pendidikan Islam.

c. Konkret

Pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukn untuk umat Islam, yakni pendidikan Islam tertuju pada lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah Islam, pesantren, tpq, majlis ta'lim, dll.

⁴¹ Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), Hlm.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk membimbing manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental dan spiritual serta cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatannya, masyarakatnya, dan lingkungannya.⁴² Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan). dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, maka harus benar-benar memilih nilai-nilai yang dipandang perlu bagi perkembangan anak. Guru berperan sebagai pemilih dan penentu nilai yang akan diterapkan dalam pendidikan di dalam dan pendidikan diluar sekolah.⁴³

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian sebuah kajian ilmu yang menjadi dasar materi ajar serta bertujuan agar peserta didik mampu dalam penerapan nilai-nilai Islam secara sadar (tanpa paksaan dari orang lain). Penerapan tersebut seperti penerapan nilai ibadah, nilai humanism, keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotism (nasionalisme), nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat dan nilai-nilai kedamaian di kehidupan sehari-hari secara konsisten.⁴⁴

Pengembangan pendidikan agama islam perlu membidik pada berbagai wilayah kajian yang pada dasarnya bermuara pada tiga problem pokok yaitu: *Pertama, foundational problems*, yang terdiri dari *Philosophic Foundational Problems* dan *Empiric Foundational Problem* yang menyangkut dimensi-dimensi historis, sosiologi, psikologi, antropologis, ekonomi dari politik. *Kedua, structural problems*, baik ditinjau dari struktur demografis dan geografis, struktur perkembangan

⁴² Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 21-22

⁴³ Mudarisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2015, Hlm. 123.

⁴⁴ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 37.

jiwa anusia, struktur ekonomi, maupun struktur atau jenjang pendidikan. *Ketiga*, operational problems, yang menyangkut keterkaitan berbagai faktor, unsur, komponen dalam pendidikan agama Islam.⁴⁵

6. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan yang berlaku di sekolah saat ini adalah berpegang teguh pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 tentang “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. UU Nomor 20 Pasal 12 ayat 1 tentang “Hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing di satuan pendidikannya.

Dasar yang kedua yakni Al-Qur’an, Hadist, dan Ijtihad. Di dalam Al-Qur’an banyak terkandung pesan kepada umat manusia yang berkaitan dengan akal pikiran manusia, seperti perintah untuk menuntut ilmu, menempuh jenjang pendidikan, baik pendidikan yang formal seperti sekolah, maupun nonformal seperti diluar sekolah, dapat berupa sekolah alam atau lingkungan masyarakat.

Al-Qur’an bagi kaum muslimin adalah Kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr: 21.



 لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ
 اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. (QS. Al-Hasyr: 21)

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۗ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۗ (١٩٣) عَلَىٰ قَلْبِكَ
 لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۗ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ۗ (١٩٥)

⁴⁵ Su’dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Kependidikan Vol 2, no 2. 2014. Hal 153

Artinya : Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. (QS. As-syu'ara': 192-195)

Al-Qur'an adalah dasar yang utama dari hukum Islam. Al-Qur'an adalah mushaf yang dijamin kebenarannya oleh Allah SWT, yang tidak mungkin dibuat oleh manusia manapun. Allah berfirman:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ أَمْ كَانُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ كَاذِبُونَ

Artinya : Dengan demikian hendaklah mereka mengatakan kalimat yang semisal dengan Alquran itu jika memang mereka adalah orang-orang yang benar. (QS. At-Thur 33-34)

Pada zaman modern seperti ini, banyak dari mereka yang hanya menjadikan Al-Quran sebagai bahan bacaan saja, menjadi pajangan dirumah tanpa disentuhnya sama sekali. Adapula yang menjadikan Al-Quran sebagai ajang untuk mencari popularitas, mencari uang, dan dijadikan media untuk menjatuhkan orang lain. Orang yang sadar dan mengakui dirinya seorang muslim, maka ia akan mengetahui betapa pentingnya fungsi Al-Quran.⁴⁶

Al-Qur'an dalam pandangan Arkoun tergolong ke dalam sejumlah kecil kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama, mengajarkan dan mengajak kepada manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaan Allah SWT. dan untuk senantiasa mengambil setiap hikmahnya. Zulkabir memandang bahwa Al-Qur'an telah menunjukkan keistimewaannya. Keindahan redaksi yang digunakan , akurasi makna dan kesempurnaan ruang lingkup yang dikandungnya, baik

⁴⁶ Cecep Anwar, Ari Nuryana, *Atthulab : Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol 4. No 2. 2019. Hal. 145.

yang berkenan dengan alam Khalqi, menyangkut semesta alam, maupun alam Khuluqi yang menyangkut budaya dan peradaban manusia.⁴⁷

Al-Hadist atau As-sunah sendiri mengandung kiat-kiat yang mengandung hukum-hukum dan perintah yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dasar hukumnya tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an, serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur pendidikan dalam meneladani sifat-sifat Rasulullah sebagai manusia yang sempurna yang paling jujur, amanah, tabligh, dan fathonah. Rasulullah SAW bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: Aku telah meninggalkan ditengah kalian dua perkara. Jika kalian berpegang teguh pada keduanya niscaya kalian tidak akan pernah tersesat. kedua perkara itu adalah kitab Allah dan juga Sunnah Nabi-Nya. (HR. Malik, dalam Almuwatta' no 3338 dan Al Hakim dalam Mustadra' no 319 dengan sanad hasan)

Sebagai rujukan yang paling utama (Al-Qur'an dan Al-Hadist) agar pemahaman dan pengamalan kandungan tersebut, dibantu pula dengan berbagai metode dan pendekatan hasil karya ulama-ulama muslim yang membantu dalam mempelajari ilmu agama seperti *qiyas, ijma', ijtihad, dan tafsir*.

Dasar yang selanjutnya adalah Ijtihad. Ijtihad dalam bahasa arab berarti mengerahkan segala daya dan upaya dalam melaksanakan suatu pekerjaan baik yang bersifat kongkret maupun abstrak.⁴⁸ Misalnya *ijtihad fi hamli amti'atih* yang artinya berusaha sekuat tenaga membawa barang-barangnya. Dan *Ijtihada Fi Fahmi Durusihi Wa Halli Masyakilih* artinya ia bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran-pelajarannya dan berusaha menyelesaikan kesulitan-kesulitannya.

⁴⁷ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm 56.

⁴⁸ Syaikh Abdul Wahhab Khallaf, *Ijtihad Dalam Syariat Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015) Hlm 175.

Secara etimologis, ijtihad adalah mengerahkan segala daya dan upaya dalam mengerjakan suatu pekerjaan apapun. Sedangkan menurut terminologis, ijtihad adalah mengerahkan kekuatan maksimal dalam mengerjakan pekerjaan khusus, yaitu berusaha untuk sampai pada hukum syar'i yang aplikatif dari dalilnya bersifat parsial dan detail dengan cara menggali hukum tersebut dari dalilnya itu.

7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup merupakan aspek-aspek pengajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu sama lainnya. Endang Saifuddin Anshory (1980:73) dalam bukunya *Kuliah al Islam* membagi ajaran Islam menjadi tiga bagian yaitu Akidah (keimanan/keyakinan), Syari'ah (aturan hukum), dan Akhlak (etika/moral).

b. Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata "Aqidah" diambil dari kata dasar "*al-'aqdu*" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam* (pengesaan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawatstsuq* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikat dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan), dan *al-itsbaatu* (penetapan). Diantaranya juga mempunyai arti *al-yaqiinn* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).⁴⁹ Adapun pengertian akidah secara terminologi adalah:

1) Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy

Aqidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (*tashdiqu al-jaaziim*) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.

2) Mahmaud Syaltouth

Aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara yang lainnya dengan suatu

⁴⁹ Asep Saepul Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm 1.

keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.

3) Muhammad Husein Abdullah

Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (sang Pencipta) dan setelah kehidupan (hari Kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan (syari'at dan hisab).⁵⁰

Aqidah adalah ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan aqidah dalam pandangan agama adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Akidah dalam Al-Quran diartikan sebagai iman, yang berarti membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan.

Aqidah diibaratkan seperti sebuah bangunan, sehingga akidah harus dirancang terlebih dahulu. Bangunan disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Sedangkan pengertian lain dari akidah adalah kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa, yang mencakup keenam kepercayaan atau disebut dengan rukun iman yaitu Kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Rasul utusan Allah, Kitab yang diturunkan-Nya, Hari Kiamat, dan Qada dan Qadar Allah.⁵¹

c. Syariah

Menurut etimologi syariah artinya jalan, aturan. Sedangkan menurut etimologi syariah berarti norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, dan hubungan manusia dengan manusia melalui hubungan muamalah serta hubungan manusia dengan alam semesta.

⁵⁰ Asep Saepul Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam*,... Hlm 2.

⁵¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hlm 1.

d. Akhlak

Menurut etimologi akhlak artinya budi pekerti. Sedangkan menurut terminology akhlak adalah kekuatan jiwa yang mendorong untuk berbuat secara spontan tanpa berfikir terlebih dahulu dan direnungkan lebih dahulu (spontan). Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak dan moralitas manusia. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlakul karimah. (HR. Ahmad)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-keduanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-keduanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. Muslim)

Ruang lingkup akhlak terbagi menjadi tiga;⁵²

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan segala bentuk upaya perilaku dan amalan yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada tuhan. Dalam hal ini, menitikberatkan kepada aspek

⁵² Wahyuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Surabaya: 2009), Hlm 19-20.

bahwa hanya Allah yang berhak untuk disembah dan hanya kepada-Nyalah rasa syukur dipanjatkan. Dialah Pemilik Karunia, Yang Maha Pencipta, Yang Maha Pemberi Rizki, Yang Maha Pemberi Nikmat.

Dalam pandangan Islam, akhlak disebut juga dengan ihsan yaitu berakhlak dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan bermuamalah terhadap sesama makhluk dengan ikhlas. Senantiasa yakin bahwa setiap perbuatan akan selalu diketahui dan dilihat oleh Allah SWT. Allah berfirman:

يُيَيِّئُهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثِقَالِ حَبَّةٍ ۖ مِنْ خَرْدَلٍ ۖ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”. (QS. Luqman: 16)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسَّوَسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ

حَبْلِ الْوَرِيدِ

IAIN PURWOKERTO

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”. (QS. Qaf: 16).

...وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “...Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Hadid: 4).

Dari ayat-ayat diatas menerangkan bahwa sesungguhnya Allah senantiasa menyertai manusia melalui ilmu-Nya, Kekuasaan-Nya dan kemaha sempurnaan pengetahuan-Nya terhadap makhluk-Nya.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia atau *hablum minannas* merupakan suatu hal yang tak terelakan, pada dasarnya hubungan antara sesama manusia, baik sesama muslim maupun nonmuslim menjadi topik dalam ajaran islam. Selain itu, standar kesalihan seorang muslim sering diidentikan dengan seberapa baik seseorang terhadap orang lain, seberapa besar manfaatnya kepada manusia lain.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (QS. Ali Imran: 92).

a. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri. Kewajiban dalam hal menjaga jasmani dan rohani, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Seseorang tidak dikatakan berakhlak apabila dia menyiksa dirinya sendiri, dan tidak emmpedulikan kebutuhan dirinya.⁵³

b. Akhlak kepada keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua, begitu juga dengan adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, mendidik, memberi makan, pakaian, rumah dan lainnya. Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah

⁵³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hlm. 138.

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 14).\

c. Akhlak kepada tetangga

Rasulullah SAW sangat memberi perhatian terhadap masalah yang berkenaan dengan tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَحُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An Nisa 36).

d. Akhlak kepada masyarakat luas

Perhatian dan peran dalam masyarakat yang menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah, menghindarkan diri dari perpecahan serta saling bermusuhan.⁵⁴

Manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk yang bermasyarakat, perlunya mengembangkan dan meningkatkan hubungan antar sesama manusia. Manusia dikatakan makhluk sosial dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, selalu

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat,...* Hlm 138

berhubungan dan membutuhkan orang lain (interaksi) serta memiliki hubungan yang baik antar sesama. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al Hujurat: 13).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (١٢)

Artinya: (10) Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (11) Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman

dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (12) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al Hujurat: 10-12),

e) Akhlak pada alam semesta.

Akhlak terhadap alam semesta berkaitan dengan tugas manusia di bumi sebagai khalifah.⁵⁵ Fungsi khalifah itu terkait dengan eksploitasi kekayaan alam semesta ini.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah: 30).

Sebagai khalifah di bumi, Allah memberi amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, serta melestarikan alam semesta ini. Tidak diperkenankan seseorang untuk merusak tanaman, membunuh hewan dan tidap diperkenankan pula seseornag membuat kerusakan di muka bumi.

⁵⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat...* Hlm 140.

Seorang muslim yang melaksanakan semua itu dalam kehidupan sehari-hari, disebut dengan Muslim Kaffah (seorang muslim yang sempurna islamnya). Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk masuk Islam secara penuh atau sempurna. Sebagaimana dalam firman Allah QS Al-Baqarah: 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 208)

Krisisnya akhlak pada seseorang atau pada peserta didik dapat ditinjau dari berbagai hal diantaranya: *Pertama*, kurangnya pemahaman peserta didik akan pentingnya pendidikan akhlak dan faktor pergaulannya, media masa, baik cetak maupun media elektronik yang merusak akhlak. *Kedua*, pengaruh globalisasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat yang menjadi salah satu penurunan akhlak peserta didik. *Ketiga*, kurangnya intensifnya pembelajaran akidah akhlak di lembaga-lembaga pendidikan.⁵⁶

B. Mars dan Hymne

1. Pengertian Mars

Mars adalah irama musik dengan tempo setengan atau seprempat untuk mengiringi tentara berbaris. Musik mars atau lagu maras adalah komposisi musik dengan irama teratur dan kuat. Musik jenis ini secara khusus diciptakan untuk meningkatkan keteraturan dalam berbaris sebuah kelompok besar, terutama barusan tentara, dan paling sering dimainkan oleh korps militer. Lagu mars dapat ditulis dalam birama genap 2/4, 4/4,

⁵⁶ M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 06, No 12. 2017. Hal 104.

tetapi kadang-kadang dalam berirama 6/8, atau 2 (genap) x 3/8 dengan tempo cepat.

Awalnya lagu mars dinyanyikan oleh kalangan militer sebagai lagu dalam mengiringi kegiatan yang dilakukan oleh pasukan tanpa menggunakan syair melainkan hanya alat music seperti drum, symbol dan trompet, seperti dalam upacara, parade, penyemangat perang dan lain sebagainya.⁵⁷ Music mars berawal dari militer dan biasanya dimainkan oleh kelompok musik marching band. Intrumen yang digunakan adalah menggunakan berbagai drum, terompet, suling, brass dan instrument musik lainnya.

Musik mars modern mulai dikenal dikalangan koprs music militer Eropa pada awal tahun 1500-an. Kemajuan musik mars setelah tentara Polandia dan Austria mengusir tentara Kerajaan Ottonom dari Wina dalam Pertempuran Wina 1683. Instrument musik yang ditinggalkan oleh tentara Turki seperti drum, simbal, dan trompet) dengan segera diadopsi oleh militer Eropa. Kemajuan tersebut berperan dalam perkembangan awal korps musik militer modern yang terdiri dari indtrumen alat music tiup logam, tiup kayu, dan perkusi.

Musik mars dibentuk dalam tiga bagian; mars lambat, mars cepat dan mars cepat ganda. Pada abad ke-19, lagu mars sudah popular di kalangan masyarakat umum dan mencapai puncak kepopuleran pada pertengahan tahun 1800 hingga awal tuhan 1900-an. Pada awal abad ke-20 lagu mars berkembang sebagai music untuk hiburan luar ruang bahkan dansa. Dalam perkembangannya, lagu mars mulai banyak dikenal bukan hanya dikalangan militer melainkan sudah kalangan luas. Kini musik mars sudah banyak digunakan di kalangan lembaga organisasi ataupun instansi pendidikan.

Setelah zaman penjajahan Jepang, bangsa Indonesia pada waktu itu, para komponis muda ikut berjuang dengan menciptakan lagu-lagu

⁵⁷ Kanal Informasi, Pengertian Musik Atau Lagu Mars, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-musik-atau-lagu-mars> Diakses Pada 19 Mei 2020 Pukul 12.23

perjuangan berupa mars dan hymne yang dinyanyikan semua lapisan rakyat: petani, lascar, anak-anak sekolah, dan para pejuang lainnya untuk membakar semangat perjuangan kemerdekaan.

1. Tempo

Di kalangan militer zaman belanda ada aba-aba baris-berbaris untuk jalan tegap yaitu *voorwaarts...mars*. Aba-aba indonesianya; maju...jalan. Jadi jalan tegapnya harus bertempo mars (kecepatan) dalam melangkah.

2. Karakter

Karakter mars adalah bersemangat, mengajak orang lain yang dimaksudkan dalam lagu tersebut.

3. Teknik vocal

Irama mars dimainkan oleh korps musik alat tiup logam seperti terompet, cornet, trombone, dan tuba dengan memainkannya seperti staccato. Hal ini cocok dengan irama musik yang mengiringi langkah-langkah tegap berbaris.⁵⁸

2. Pengertian Hymne

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hymne adalah suatu nyanyian pujian (yang ditujukan kepada Tuhan atau orang suci yang kita hormati), suatu gita puja. Sedangkan menurut Wikipedia Ensiklopedia,

*“A Hymn is a type of song, usually religious, specifically written for the purpose of praise adoration or prayer, and typically addressed to a God or other religiously significant figure.”*⁵⁹

Hymne atau disebut juga gita puja yang artinya nyanyian pujian. Biasanya pujian ditujukan untuk Tuhan atau dewa atau sesuatu yang diagungkan. Selain sebagai pujaan, Hymne juga sebagai bentuk lagu yang ditujukan untuk berdoa dan harapan, memberi kesan agung ataupun rasa syukur yang disampaikan melalui nada yang disusun dalam lagu. Contoh

⁵⁸ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hlm. 78.

⁵⁹ Rezky Anandra, Perbedaan Hymne dan Mars, [Http://Rezkyanandra.Blogspot.Com/2013/01/Apakah-Hymne-Itu-Menurut-Kamus-Besar.Html](http://Rezkyanandra.Blogspot.Com/2013/01/Apakah-Hymne-Itu-Menurut-Kamus-Besar.Html). Pada Tanggal 19 Mei 2020 Pukul 10.12

lagu perjuangan yang termasuk Hymne seperti Syukur, Gugur Bunga, Mengheningkan Cipta dan lain sebagainya.

Dalam kekristenan, lagu-lagu pujian banyak menggunakan Hymne. Dalam konteks konteks kekristenan, Hymne merupakan gabungan dari unsur music (pujian/nyanyian), sastra (puisi), dan teologi (pengajaran Alkitab). Biasanya puji-pujian pada saat hari minggu dilangsungkan dengan menyanyikan lagu dari buku-buku hymne di gereja-gereja postestan non-karismatik. Lagu hymne dalam bahasa Indonesia ada yang diterjemahkan dari bahasa lain ada pula yang dikarang oleh pengarang lagu Indonesia sendiri. Istilah lain yang dipakai untuk hymne adalah “Nyanyian Rohani” atau “Nyanyian Jemaat”.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab “funduq” yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa tamil yaitu santri yang mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti para penuntut ilmu.⁶⁰

Santri diartikan dalam arti sempit adalah orang yang belajar di sekolah agama, dalam artian luas santri mengacu kepada seorang penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke Masjid pada hari Jum’at dan lain sebagainya.⁶¹

Dalam perkembangannya, pesantren yang awalnya menjadi tempat untuk memperlancar santri-santri untuk belajar dan menjalin hubungan guru dan murid secara lebih akrab, yang terjadi justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi pelajar sekolah umum. Mereka menempati bukan untuk *thalabul ‘ilmi* melainkan karena alasan ekonomis. Maka pesantren

⁶⁰ Zulhimma “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia”, Jurnal Darul ‘Ilmu Vol, 01, No 02. 2013. Hal 166.

⁶¹ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, (Bali: Mudilan Group, 2019) Hlm 89.

dapat diidentifikasi sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang mengajarkan pelajaran agama Islam serta didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal yang bersifat permanen.

2. Klasifikasi Pondok Pesantren

Secara factual, ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu:

a) Pondok pesantren tradisional (PPT)

Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab klasik, non-klasikal, pengajaran menggunakan sistem holaqoh, santri diukur dengan tinggi rendahnya berdasarkan kitab yang dipelajari.

b) Pondok Pesantren Modern (PPM)

Materi pelajaran sudah dikembangkan dengan sistem Negara yang ada. Pondok pesantren ini sudah disertai dengan pembelajaran umum. Sistem ujian juga sudah menggunakan sistem ujian Negara. Adapun kurikulum yang digunakan sudah menggunakan kurikulum kementerian agama yang digabungkan dengan kurikulum pesantren. Selain pembelajaran agama, pembelajaran lain juga diajarkan untuk mengasah ketrampilan santri.

c) Pondok Pesantren Komprehensif (PPK)

Pondok Pesantren ini juga disebut pesantren serba guna. Sistem pengajaran dan pendidikannya merupakan gabungan antara pengajaran tradisional dan modern. Artinya dalam pembelajaran masih menggunakan kitab salaf dengan metode sorogan dan bandingan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.⁶²

3. Unsur-Unsur Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu tentang keagamaan, dengan

⁶² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017) Hlm 63.

berpedoman kepada al-quran dan hadist. Adapun unsur-unsur pesantren adalah sebagai berikut:

a. Kiai

Kiai merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah pesantren. Kiai merupakan pemimpin tertinggi di pesantren. Pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren juga termasuk didalamnya kiai itu sendiri. Charisma, wibawa serta keilmuan kiai sangat berpengaruh terhadap besar-kecilnya pesantren.

b. Masjid

Masjid merupakan tempat yang paling efektif untuk mendidik santri untuk belajar, praktik lima waktu, khutbah, shalat jumat, serta untuk sorogan atau pengajian kitab-kitab Islam klasik.

c. Santri

Santri merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya. Unsur santri itu sendiri terbagi menjadi dua kelompok. *Pertama* santri kalong yang merupakan santri yang tidak menetap di pondok, mereka berangkat kepondok hanya untuk mengikuti pelajaran di pesantren. *Kedua*, santri mukim merupakan santri yang menetap di pondok pesantren dan tidak setiap saat bisa pulang ke rumah. Biasanya santri mukim berasal dari daerah yang cukup jauh dari pesantren.

d. Pondok

Pondok berasal dari kata “funduq” yang berarti penginapan. Selain sebagai asrama, pondok juga berfungsi sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan dan kemandirian santri agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.

e. Kitab-Kitab Islam Klasik

Dalam proses pembelajarannya santri baru biasanya diberikan pelajaran kitab-kitab klasik yang paling sederhana, sampai kemudian

dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam untuk santri yang sudah lama mukimnya.⁶³

4. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, terutama akan dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut bukan berarti hilangnya ciri khas daripada pesantren itu sendiri. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang berkepribadian, beriman, bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulis, bermanfaat bagi masyarakat, bertanggung jawab, serta ikut menyebarkan agama dan menegakkan syariat Islam.⁶⁴

Mujamil Qomar mengungkapkan dua tujuan pendidikan pesantren adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum yaitu membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan, serta menjadikan seseorang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus yaitu:

- 1) Mendidik siswa/santri untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, serta menjadi ulama-ulama yang berjiwa besar, ikhlas, dan selalu mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan semangat kebangsaan agar menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar baik pada diri sendiri, bangsa dan Negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembanyunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

⁶³ M Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*, (Jakarta: Lingkar Pena Kreativa, 2011) Hlm 15-20.

⁶⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005) Hlm 4.

- 4) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor, dalam hal ini mempunyai ketrampilan tertentu.
- 5) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁶⁵

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan yaitu:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam.
- 2) Memiliki kebebasan yang terdipimpin.
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri.
- 4) Memiliki easa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati orang tua dan guru, cinta pada ilmu.
- 6) Mandiri
- 7) Menyukai kesederhanaan.

Mastuhu menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berakhlakul karimah, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat, menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas, teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁶⁶

Pondok pesantren selain sebagai transfer ilmu, pesantren juga sebagai kaderisasi ulama dan sebagai pemelihara budaya Islam.

⁶⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta Prenadamedia, 2018) Hlm 8.

⁶⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan...*, Hlm 4.

Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI mengutarakan bahwa pesantren hendahnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi berikut;

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*), dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*),
- b. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial,
- c. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).⁶⁷

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sekarang sudah banyak Pondok Pesantren yang tidak hanya mengajarkan tentang keagamaan saja melainkan dipadukan dengan lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah-sekolah pada umumnya (pondok modern). Pesantren secara sederhana diartikan sebagai tempat belajar para santri. Dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan, memahami, mendalami, dengan menekankan pada moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari.⁶⁸

Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat besar jika disangkut pautkan dengan kepribadian atau kualitas dalam mengajarkan agama. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembelajaran dengan 24 jam sehari oleh para ustadz dan ustadzah. Pada perspektif pendidikan nasional, Pondok Pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi Pondok Pesantren diakui oleh semangat undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa;

⁶⁷ Imam Syafi'i, Pondok Pesantren : *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No 1. 2017. Hal. 8.

⁶⁸ Kompri, *Manajemen dan...*, Hlm 5.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁶⁹

Pesantren berperan terhadap kehidupan masyarakat. Dari sudut pandang lain pendidikan pesantren berfungsi sebagai alat pengendali sosial (agent of social control) bagi masyarakat. Apabila terjadi penyimpangan sosial (deviation) dalam masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendali sosial harus dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁷⁰



⁶⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

⁷⁰ Irfan Paturohman, *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 1. 2012. Hal 65.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Miftahussalam yang Terletak di Desa Kejawar, Rt 03 Rw 01 Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Yang Tepatnya Berada Di Jalan Raya Kejawar No 72. Pondok Pesantren Miftahussalam menempati bekas gedung-gedung karesidenan Banyumas yang telah begitu dikenal oleh masyarakat. Menempati tanah seluas 7384 m², halaman 200 m² dengan luas bangunan 1871 m², luas kebun 700 m², dengan status kepemilikan tanah adalah hak milik Negara.

Dalam Penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, yang merupakan lembaga Pendidikan yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA/SMK). Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti mendapat masukan dan dukungan dari ustadz/ustadzah yang berada di Pondok Pesantren, yang mana dengan penelitian tersebut dapat menelaah lebih jauh mengenai Mars dan Hymne Miftahussalam itu sendiri agar nantinya dapat bermanfaat bagi ustadz/ustadzah maupun bagi santri.

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren salah satunya kegiatan Muhadharah (berpidato) para santri dibimbing oleh Ustadz/ustadzah dan dibantu Ikatan Santri untuk melantunkan Mars dan Hymne sebelum kegiatan dimulai. Dalam pelaksanaannya, tidak semata Mars dan Hymne secara beriringan, terkadang hanya salah satu yang dilantunkan. Hymne sendiri lebih sering untuk dilantunkan pada saat pertemuan wali santri atau pada kegiatan lainnya.

Oleh karena itu penulis memilih Pondok Pesantren Miftahussalam sebagai tempat penelitian yang didalamnya terdapat Mars dan Hymne Miftahussalam serta tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya.

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Profil Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam, merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Miftahussalam yang mengkolaborasikan dua sistem pendidikan sebagai motor penggerak berlangsungnya proses belajar mengajar, yakni sistem pendidikan pesantren yang menerapkan pengawasan selama 24 jam di asrama, sehingga semua aktifitas santri akan terpantau dalam rangka meminimalisir berbagai kegiatan yang merusak jasmani atau rohani.

Pondok Pesantren Miftahussalam pada awalnya bernama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI), yang merupakan sebuah pesantren yang didirikan atas gagasan dari Bapak H.O.S Notosuwiryo (Pensiunan Pegawai Jawatan Agama kabupaten Banyumas). Inisiatif ini timbul sebagai upaya membangun lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang mampu mendidik para santri dalam memahami ilmu-ilmu agama. Inisiatif ini terus bergulir dan mendapat sambutan dari berbagai kalangan dan tokoh masyarakat di Kabupaten Banyumas sehingga melalui GUPPI Cab. Banyumas yang pada saat itu (1976) diketuai oleh K.H. Syamsuri Ridwan.

Berdirilah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas pada hari Sabtu manis tanggal 17 Januari 1976/15 Muharram 1396 yang diresmikan oleh Bupati Banyumas (Poedjadi Djaring Bandajuda) dengan disaksikan oleh:

1. R.M. Soeharjo Seorjoprano, Pembantu Gubernur Jawa Tengah Daerah Karesidenan Banyumas.
2. Kol. Zaeni Dahlan , DanRem 071 Banyumas
3. Let. Kol. Roedjito DanDim 0701 Banyumas
4. Mayoor Niat Djojokusilo, Wa Dan Res 911 Banyumas

5. Kisworo, Ketua DPD Golkar Dati II Kab. Banyumas
6. Drs. Djarwoto Aminoto, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas

Pondok Pesantren menempati gedung Eks-Karesidenan Banyumas yang sudah lama tidak ditempati. Penyerahan tanah seluas 1.5 ha dilakukan oleh Komando Distrik Militer 0701 Banyumas selaku Pembantu Kuasa Perang tanggal 29 November 1967 kepada Yayasan Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas. Adapun luas tanah yang digunakan untuk bangunan Pondok Pesantren adalah 14.969 m².

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas, penasehat Yayasan mempercayakan pengelolaan Pondok Pesantren kepada:

1. K. Mukhtar Mu'thi sebagai Pimpinan Pondok.
2. K. A.K. Hadisiswojo sebagai wakil Pimpinan Pondok.
3. Nirkam Ahmari, BA sebagai pembantu pimpinan bidang pendidikan merangkap keuangan bidang pendidikan.
4. Rosjichun, sebagai pembantu pimpinan bidang kepondokan, pendidikan pondok merangkap keuangan pondok, dibantu beberapa staf pengajar;
 - a. Sdr. Madjid untuk bidang keterampilan dan/Bahasa Indonesia
 - b. Sdr. Ngaliman, BA, bidang studi Bhs. Inggris
 - c. Sdr. Watori, BA bidang studi Kesenian
 - d. Sdr. Sutargo, bidang studi Fisika
 - e. Sdr. Ahmad Sajidi (Penilik Somagede)
 - f. Sdr. Mutoyib (Kepala KUA Kec. Banyumas)
 - g. Ustadzah Muslihah

Sedangkan yang berdomisili di Pondok adalah;

- 1) Keluarga K. Muhtar Mu'thi
- 2) Keluarga Nirkam Ahmari, BA
- 3) Keluarga Rosjichun
- 4) Keluarga Watori, BA.

Tingkat pendidikan formal pada awal pendirian Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan kemudian ditambah kegiatan-kegiatan pada sore harinya. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren, para santri datang dari semua kecamatan di Kabupaten Banyumas yaitu melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan yang mengirimkan dua orang santri sehingga pada tahun pertama jumlah santri yang mengikuti pendidikan di pondok ini berjumlah 42 orang. Kemudian, pada Tahun Pelajaran 1979/1980 Pondok Pesantren membuka pendidikan lanjutan yaitu Madrasah Aliyah (MA) PPPI Banyumas. Pada tahun 1990 nama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI) Banyumas berubah menjadi Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.

Pondok Pesantren Miftahussalam berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari makin berkembang dan menantang eksistensinya yang juga mengambil berbagai materi pendidikan umum sebagaimana materi-materi pendidikan di sekolah umum yang dijadikan materi pendidikannya.⁷¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Miftahussalam Terletak di Desa Kejawar, Rt 03 Rw 01 Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, yang Tepatnya Berada di Jalan Raya Kejawar No 72. Pondok Pesantren Miftahussalam menempati bekas gedung-gedung karesidenan Banyumas yang telah begitu dikenal oleh masyarakat. Menempati tanah seluas 7384 m², halaman 200 m² dengan luas bangunan 1871 m², luas kebun 700 m², dengan status kepemilikan tanah adalah hak milik Negara.

Batas-batas wilayah antara lain sebelah utara berbatasan dengan jalan raya jurusan Banjarnegara, sebelah barat berbatasan dengan SMK Negeri 1 Banyumas dan RSUD Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya jurusan Yogyakarta dan sebelah selatan berbatasan

⁷¹ Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020.

dengan tanah pertanian milik masyarakat. Dengan lokasi tersebut memberikan banyak keuntungan dalam mendukung proses mengajar, karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk serta mudah diakses dan dilalui oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan letak ditepi jalan raya untuk jalur angkutan umum dari jurusan Purwokerto, Banjarnegara, Cilacap serta Yogyakarta.⁷²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, mempunyai visi dan misi yaitu:

a. Visi

Membentuk Generasi Muda Muslim Yang Intelektual Dan Berakhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Memantapkan Akidah Islamiyyah
- 2) Melaksanakan Amaliyah Dan Ibadah Sesuai Sunnah
- 3) Membiasakan Bahasa Arab Dan Inggris
- 4) Mengadaptasikan Diri Dengan Teknologi Dan Informasi
- 5) Membudayakan Akhlak Yang Islami

4. Profil Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Miftahussalam pada awalnya bernama Pondok Pesantren Pendidikan Islam (PPPI), yang merupakan sebuah pesantren yang didirikan atas gagasan dari Bapak H.O.S Notosuwiryo (Pensiunan Pegawai Jawatan Agama kabupaten Banyumas).

GUPPI Cab. Banyumas yang pada saat itu (1976) diketuai oleh K.H. Syamsuri Ridwan, dengan inisiatif untuk membangun Pondok Pesantrenagar mendidik para santri dalam memahami ilmu-ilmu agama, maka berdirilah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Banyumas pada hari Sabtu manis tanggal 17 Januari 1976/15 Muharram 1396 yang diresmikan oleh Bupati Banyumas (Poedjadi Djaring Bandajuda).

⁷² Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 06 Mei 2020.

Sejarah kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:

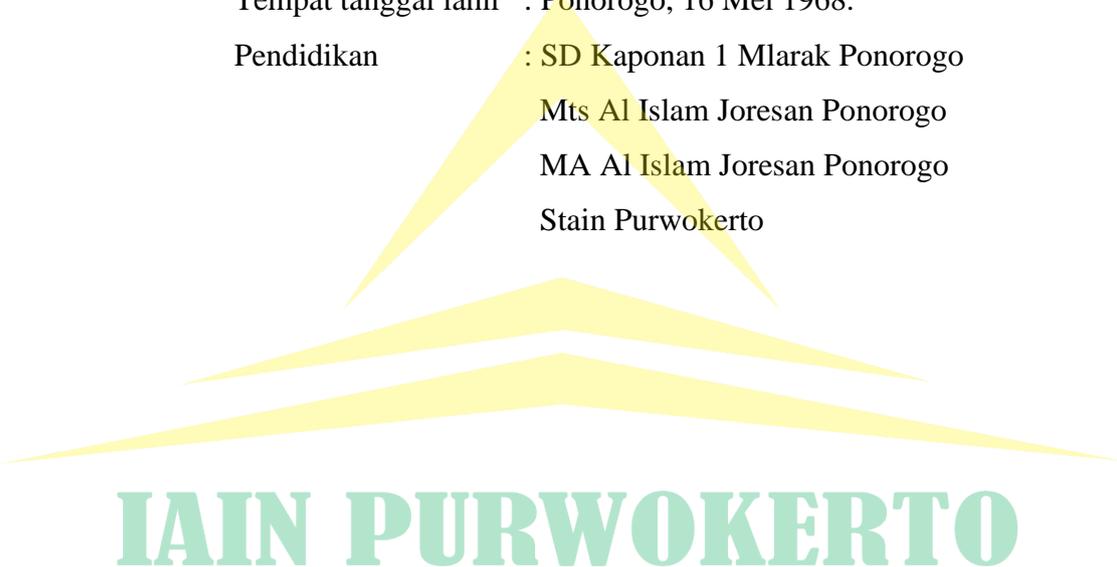
- a. Kyai Mukhtar Mu'thi (Banjarnegara) Tahun 1976-1980
- b. Kyai A.K. Hadisiswojo (Purbalingga) Tahun 1980-1982
- c. Kyai Zaeni Muhayat, BA (Purbalingga) Tahun 1982-2001
- d. Kyai H. Rosjichun, S. Ag. (Banyumas) Tahun 2001-2014
- e. Kyai Kasno Matholi', S. Pd. I (Ponorogo) Tahun 2014-Sekarang

Adapun biografi kyai saat ini sebagai berikut:

Nama : Kyai Kasno Matholi', S. Pd. I.

Tempat tanggal lahir : Ponorogo, 16 Mei 1968.

Pendidikan : SD Kaponan 1 Mlarak Ponorogo
Mts Al Islam Joresan Ponorogo
MA Al Islam Joresan Ponorogo
Stain Purwokerto



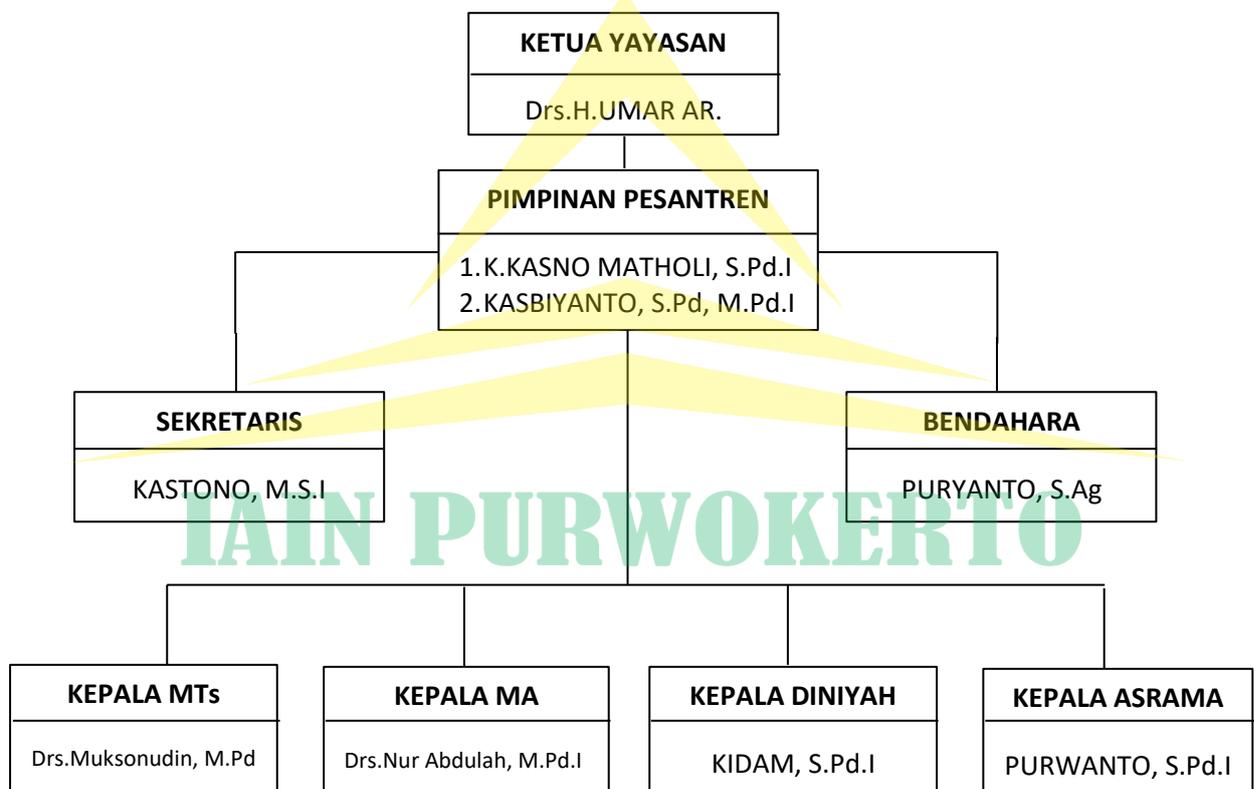
IAIN PURWOKERTO

Adapun Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas⁷³



STRUKTUR PENGURUS
PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS



5. Dewan Pengajar (Ustadz Dan Ustadzah)

Saat ini staf dan tenaga pengajar Pondok Pesantren Miftahusslam Banyumas terdiri dari alumni Pondok Pesantren maupun alumni universitas dalam negeri dan luar negeri.

⁷³ Dokumentasi Di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020.

Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah sebagai berikut:⁷⁴

Table 04:01

Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

No	Nama Ustadz	No	Nama Ustadzah
1	Kyai Kasno Matholi', S. Pd. I.	15	Dra. Ariani Indistuti
2	Kasbiyanto, M. Pd. I.	16	Khusnul Khotimah, S. Pd. I
3	Drs. Muksonuddin, M. Pd.	17	Surahmi, S. Pd. I.
4	Drs. Nur Abdullah, M. Pd. I	18	Muslihatin, S. Pd. I
5	Kastono, M. S. I.	19	Dini Fauziah Baharini, S. Pi.
6	Puryanto, S. Ag.	20	Emi Krisnawati
7	Kidam, S. Pd. I	21	Faidah Nur Fitroh
8	Purwanto, S. Pd. I	22	Iis Rianti
9	Amir Ma'ruf	23	Liyana
10	Ahmad Mukti Amrullah	24	Nurnaeni
11	Adam Lodie	25	Laeli Royani
12	Fieka Imaduddin		
13	Alwi Hanifan F		
14	Roni Yuli Abadi, S. Pd.		

6. Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 495 santri. Mereka berasal dari berbagai wilayah, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, Kebumen, Wonosobo, bahkan ada yang berasal dari luar Pulau Jawa.

7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Sarana dan prasaran merupakan satu hal yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar atau dalam sebuah program. Adanya sarana prasarana ini, akan memudahkan para pengajar/ustadz dalam

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Data Di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 05 Mei 2020.

menyampaikan materi dan obat rasa jenuh bagi para santri. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas adalah:

- a. Asrama (putra dan putri)
- b. Masjid
- c. Ruang Kelas
- d. Kamar Mandi
- e. Asrama Ustadz
- f. Perpustakaan
- g. Laboratorium IPA
- h. Laboraturium Bahasa
- i. Laboratorium Komputer
- j. Laboratorium Ketrampilan Elektronika
- k. Koperasi
- l. Kantin
- m. BMT
- n. Dapur
- o. Lapangan
- p. Sarana Air Bersih

C. Mars dan Hymne Miftahussalam

1. Sejarah Hymne Miftahussalam

Pondok Pesantren Miftahussalam didirikan pada tanggal 17 Januari 1976. Pada Era tahun 1980an Lagu “Hmyne Oh Pondokku” menjadi salah satu lagu yang selalu dinyanyikan oleh para santri pada setiap kegiatan seperti latihan pidato (Muhadhorah). Kemudian pada tahun 1990 diciptakan lagu “Hymne PPPI” oleh Kastono yang kemudian lagu tersebut selalu dinyanyikan pada setiap kegiatan muhadhorah atau pada saat acara di Pondok.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Kastono di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020.

Pada tahun 2000 Lagu Hymne PPPI mengalami perubahan lirik dan aransemen musik (nada dasar), yang kemudian terciptanya lagu “Hymne Miftahussalam” diciptakan oleh Kastono, yang sampai sekarang menjadi lagu wajib para santri di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang selalu dinyanyikan pada setiap kegiatan Muhadhoroh juga pada saat acara pesantren seperti pertemuan wali santri, Haflah Akhirissanah Santri, dll.

Adapun tahapan dalam perancangan lagu Hymne Miftahussalam adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nada dasar,
- b. Mencari lirik yang tepat,
- c. Membuat aransemen musik
- d. Membuat partitur lagu (susunan nada).⁷⁶

Sebagai lagu identitas Pondok Pesantren Miftahussalam, Hymne Miftahussalam bertujuan untuk memberikan pesan moral lewat sebuah lagu kepada seluruh keluarga Miftahussalam, khususnya untuk para santri, alumni, agar bangga terhadap almamater Miftahussalam. Oleh karenanya, lagu Hymne ditujukan agar para santri Miftahussalam memiliki rasa kebanggaan dengan Miftahussalam dan selalu mengenang selama mengenyam pendidikan di Miftahussalam.

2. Sejarah Mars Miftahussalam

Lagu “Mars Miftahussalam” diciptakan oleh Kastono, M. S. I. pada tanggal 8 Maret 2008 yang kemudian diresmikan/dirilis pada tanggal 17 Juni 2008. Lagu Mars Miftahussalam diciptakan didasari karena sudah adanya Hymne Miftahussalam, sehingga untuk melengkapi pesan moral lewat sebuah karya lagu maka diciptakannya “Mars Miftahussalam” untuk Pondok Pesantren Miftahussalam.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Kastono di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020

Sebagai lagu khas yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahussalam, “Hymne Miftahussalam” memberikan kesan do’a dan harapan untuk Pondok Pesantren Miftahussalam, agar dalam segala aktivitas yang kami lakukan senantiasa mendapat rahmat dan ridha dari Allah SWT. Sedangkan “Mars Miftahussalam” lebih memberikan kesan motivasi semangat perjuangan untuk Pondok Pesantren Miftahussalam melalui kegiatan-kegiatan yang ada.

Makna lirik pada Mars Miftahussalam adalah Miftahussalam membina umat berakhlak mulia, berilmu, beriman dan bertakwa dengan berdasarkan pada Al-Qur’an dan Sunah. Harapan dari isi lagu “Mars Miftahussalam” agar civitas Miftahussalam khususnya para santri semangat berjuang untuk **menggapai** cita-cita jayanya Miftahussalam.⁷⁷

D. Lirik Mars dan Hymne Miftahussalam

1. Mars Miftahussalam

Pondok Pesantren Miftahussalam.

Lembaga Pendidikan Islam..

Membina Umat Berakhlak Mulia.

Cerdas Trampil Berwibawa.

IAIN PURWOKERTO
Pondok Pesantren
Selalu Berjuang Tegakkan Syari’at Islam

Perdamaian Persaudaraan

Jaya Miftahussalam

Semangat Berkarya Menggapai Cita-Cita

Berilmu Beriman dan Bertakwa

Al-Quran As-Sunah Menjadi Pedomannya

Miftahussalam Pondok Kita⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Kastono di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Kastono di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020

2. Hymne Miftahussalam

Miftahussalam Pondokku...

Tempat Kami Menuntut Ilmu.

Sungguh Besarlah Jasamu.

Kan Ku Ingat Selalu

Dipondok Kita Bersama

Satu Hati Satu Tujuan

Dalam Arena Pendidikan

Di Naungan Miftahussalam

Yaa Allah, Tuhan Kami..

Beri Petunjuk Hambamu Ini.

Jadikanlah Pondok Ini.

Pengemban Amanah Suci 3x⁷⁹



IAIN PURWOKERTO

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Kastono di Pondok Pesantren Miftahussalam Dikutip Pada Tanggal 19 Mei 2020.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MARS DAN HYMNE MIFTAHUSSALAM

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam

Dalam skripsi ini akan membahas tentang analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam yang difokuskan pada nilai akidah, akhlak, ibadah dan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi salah satu peningkat kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, perilaku dan tindak tanduk seseorang dapat lebih baik.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah nilai yang terkandung dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pemahaman mengenai syariat Islam kepada peserta didik. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik dengan berpedoman pada syariat Islam, baik dalam proses belajar mengajarnya, maupun perilaku atau sikap yang ditimbulkan. Seorang muslim yang melakukan semua perbuatan dengan sesuai syariat Islam, disebut dengan muslim *kaffah* (seorang muslim yang sempurna islamnya). Seorang muslim juga perlu memiliki kepekaan sosial dan mampu berperan sebagai khalifah di muka bumi yang menggunakan kemampuannya untuk memakmurkan bumi.

Adapun hasil pengkajian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mars Miftahussalam

a. Nilai Akidah

Akidah disebut juga dengan iman. Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu *amana* yang artinya aman. Orang yang beriman akan senantiasa merasa aman dalam jiwanya, merasa tenang karena yakin bahwa Allah akan selalu melindunginya. Akidah juga dapat dikatakan

sebagai iman yang teguh serta pasti yang didalam hatinya tidak ada keraguan dalam kepercayaannya itu. Sebagaimana pada teori diatas bahwa Akidah adalah kepercayaan seseorang. Kepercayaan ini menjadi pondasi awal seseorang dalam menjalani hidup. Keraguan membuat jiwa menjadi resah dan menimbulkan kebingungan.

Mars merupakan media menginternalisasikan nilai-nilai dari visi misi Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Mars Miftahussalam berisi langkah-langkah untuk menjadikan Pondok Pesantren jaya. Hal ini dimaksudkan adalah mensukseskan visi pondok pesantren yaitu “Membentuk Generasi Muda Muslim Yang Intelektual Dan Berakhlakul Karimah”. Membentuk Generasi Muda Muslim berarti Pondok Pesantren menjadi penggerak terdepan dalam membina santri untuk menjadi seorang muslim dengan ajaran syariat Islam. Intelektual berarti mempunyai pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dalam bidang tertentu yang mengharapkan santrinya dapat berguna baik diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Berakhlakul Karimah memiliki makna Pondok Pesantren mendidik santri-santri dengan berpedoman pada syariat Islam, membimbing dan mengarahkan untuk senantiasa berbuat kebaikan dan meninggalkan kebajikan.

Untuk mencapai Jaya Miftahussalam, maka perlu adanya semangat dalam berjuang yang membawa menegakkan syariat-syariat Islam. Maka dalam bait selanjutnya dituliskan “Perdamaian Persaudaraan”. Jika seseorang telah berjuang dalam menegakkan syariat Islam, maka perlu menjaga hubungan antar manusia, dengan mengutamakan perdamaian serta menguatkan tali persaudaraan. Perlu kita yakini bahwa Islam membawa kesejahteraan dan juga perubahan.

Dalam penggalan lirik Mars Miftahussalam berbunyi “Al-Quran As-sunah Menjadi Pedomannya” artinya semua elemen yang ada di Pondok Pesantren Miftahussalam dalam menjalankan aktifitas berlandaskan pada pedoman Al-Quran dan As-sunah. Al-Qur’an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai

pedoman bagi hidup manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama, Allah berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya : Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (QS. An-Nisa: 105).

Hadist menurut bahasa yaitu ucapan atau perbuatan nabi Muhammad SAW. hadist merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur'an. Kedudukan hadist terhadap Al-Qur'an adalah penguat dari apa yang belum jelas didalam Al-Qur'an dan menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Bait tersebut mengandung nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah. Bait tersebut menunjukkan agar dalam melakukan segala sesuatu perlu dilakukan dengan bersungguh-sungguh, serta melakukan sesuai dengan syariat Islam melakukan yang baik dan meninggalkan yang batil. Sebagaimana perilaku yang santri-santri lakukan diharapkan mampu berpedoman pada Al-Qur'an dan Al Hadits. Penulis mengambil kesimpulan dalam bait tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai Akidah.

b. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti atau sikap seseorang terhadap situasi atau kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat secara spontan tanpa berfikir terlebih dahulu. Tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang, serta adanya dorongan dalam diri untuk melakukan perbuatan tanpa banyak pertimbangan atau keterpaksaan. Akhlak mengandung nilai yang diperlukan oleh manusia

untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khaliq (yang menciptakan) dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak berhubungan dengan segala sesuatu yang dikerjakan dengan rasa patuh dan tunduk kepada Allah, merasa diawasi oleh Allah, selalu takut melakukan hal-hal dilarang menurut agama. Allah berfirman:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun”. (QS. Al-Baqarah: 263).

Dalam berinteraksi dengan orang lain, dalam bermasyarakat, hendaknya kita bertutur kata yang baik, sehingga berkesan yang baik bagi orang yang berada disekitar kita. Allah berfirman,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا
غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya : *Nun*, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam 1-4)

Seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik, dalam kehidupannya senantiasa melakukan segala perbuatan sesuai dengan syariat dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Menjaga hubungan dengan Allah dengan beribadah, dan menjaga hubungan dengan sesama manusia. Pada bait lirik “Membina Umat Berakhlak Mulia” menjadi dasar utama dalam beraktifitas. Pondok Pesantren dalam proses pendidikannya, mengajarkan nilai-nilai keagamaan, dan berupaya untuk mencapai visi dari Pondok Pesantren yaitu “Membentuk Generasi Muda Yang Intelektual Dan Berakhlakul Karimah”

Manusia sebagai makhluk yang berakhlak, akan melakukan kebaikan tanpa pamrih sedikitpun. Dalam hal ini menjadi manusia yang mulia, berbudi luhur, dan melakukan kebaikan-kebaikan, akhlak terhadap agama yang meliputi beriman kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, Penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akhlak. Islam menginginkan setiap muslim untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik agar dapat membawa kebahagiaan baik diri sendiri maupun untuk orang lain.

Pembelajaran yang bersumber pada Al-Quran dan Al Hadits, menginternalisasikan pula pada perilaku yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini diterapkan pada keseharian santri seperti adab terhadap guru atau ustadz, kepada kakak kelas maupun kepada sesama teman sebaya.

c. Nilai Sosial

Nilai Sosial yaitu nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. nilai sosial juga merupakan tolak ukur dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁰ Manusia sebagai makhluk sosial tentunya manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah sosial. Permasalahan sosial pada hakikatnya adalah bagian yang muncul dari hasil kebudayaan manusia itu sendiri, sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia. Permasalahan-permasalahan yang timbul tergantung pada tingkat perkembangan kebudayaan dan lingkungannya. Masalah tersebut dapat berupa masalah moral, politik, agama dan lain sebagainya.

Ilmu berkembang dengan seiring berjalannya zaman. Ilmu sosial salah satunya merupakan sekelompok disiplin keilmuan yang mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. pada bait “Cerdas Terampil Berwibawa”

⁸⁰ Susianti aisah, *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia*, Jurnal Humanika Vol 3, No 15. 2015. Hal 5.

menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, para santri dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam setiap melakukan sesuatu, baik dalam menuntut ilmu, maupun dalam beraktifitas sehari-hari.

Kemudian pada bait “Semangat Berkarya Menggapai Cita-Cita”, hal tersebut menjadi langkah selanjutnya bagi para santri untuk bersemangat agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadilah: 11)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : ”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Pada bait lirik Mars Miftahussalam “Perdamaian dan Persaudaraan” dijelaskan bahwa dalam menjalani hidup bermasyarakat atau bersosial, perlu adanya sikap toleran, bergotong royong dan saling membantu sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang dalam hidupnya tidak bisa lepas dari pengaruh manusia lainnya. Artinya selalu membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Hal ini diniterpretasikan dalam misi untuk mencapai visi Pondok Pesantren Miftahussalam yaitu mampu memosisikan diri atau mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada. Allah berfirman dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa—bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”. (Qs. Al-Hujurat: 13).

Sebagai umat Islam, kita perlu menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan sesama muslim, dengan cara tolong menolong, santun, amanah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks kepemimpinan, upaya yang perlu diupayakan adalah melakukan segala sesuatu sesuai dengan syariat, menegakkan syariat Islam, menjunjung tinggi perdamaian dan persaudaraan. Dalam pandangan peneliti bait-bait diatas mencakup aspek kehidupan, baik secara vertical dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama makhluk seperti akhlak terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan terhadap agama.

2. Hymne Miftahussalam

a. Nilai Akidah

Akidah merupakan keyakinan didalam hati yang menciptakan ketentraman hati yang tidak ada rasa keraguan. Kepercayaan ini menjadi pondasi awal seseorang dalam menjalani hidup. Keraguan membuat jiwa menjadi resah dan menimbulkan kebimbangan. Nilai akidah berhubungan dengan Allah SWT yang selalu mengawasi kita kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk senantiasa bersyukur, dan beribadah kepada-Nya dan senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Hymne Miftahussalam menjadi media dalam menginternalisasikan nilai akidah yakni melalui bait lirik yang kemudian dinternalisasikan ke

dalam kegiatan sehari-hari para santri. Proses pembelajaran yang santri lakukan di pondok pesantren merupakan salah satu jenjang pendidikan dalam menuntut ilmu agama. Pada bait lirik “Satu Hati Satu Tujuan” menjadi dasar dimana dalam setiap melakukan sesuatu hal, perlu didasarkan pada satu tujuan yang sama.

Kemudian bait “Ya Allah Tuhan Kami” dan “Beri Petunjuk Hambamu Ini” menjadi dasar yang selanjutnya dalam melakukan segala aktifitas. Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, santri dibina dan dibimbing untuk memperdalam ilmu agamanya, dengan tujuan agar senantiasa melakukan segala aktifitas dengan didasarkan pada al-Qur’an dan Al Hadits dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Qs. Al Hadid: 3)

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۗ

يَذَرُوكُمْ فِيهِ ۗ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat”. (Qs. Asy Syura: 11)

Setiap perbuatan yang kita lakukan hendaknya selalu kita kembalikan kepada sang pemberi kehendak, yang mana setelah melakukan segala sesuatu, atau sedang dalam proses pembelajaran, kita diperintahkan untuk senantiasa mengingat, bersyukur dan berserah diri kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

...مَنْ يَشَاءِ اللَّهُ يُضِلَّهُ وَمَنْ يَشَأْ يُجْعَلْهُ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikan-Nya berada di atas jalan yang lurus”. (Qs. Al An’am: 39)

..إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Qs. Ar Ra’d: 11)

b. Nilai Ibadah

Ibadah yaitu merendahkan diri, ketundukan, kepatuhan akan peraturan agama, (perbuatan atau pernyataan bakti kepada Allah). Manusia yang dalam menjalani hidupnya selalu berpegang teguh kepada wahyu Allah. Sebagai pedoman umat Islam, Al-Quran dan As-Sunah menjadi dua sumber hukum yang mendasari perbuatan-perbuatan setiap umat muslim. Allah berfirman dalam surat Adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Syaikhul Islam mengatakan bahwa ibadah adalah melakukan ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah yang disampaikan melalui para Rasul, yang meliputi segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi. Salah satu kewajiban umat muslim adalah menuntut ilmu. Allah berfirman dalam QS Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah: 11).

Tugas-tugas dan amanah diatas harus dilakukan, karena pada hakikatnya kita menjadi khalifah di muka bumi. Dengan kata lain kita harus senantiasa menjaga dan selalu beribadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Maka dalam lirik Hymne Miftahussalam berbunyi “Dalam Arena Pendidikan” dan “Tempat Kami Menuntut Ilmu”. Proses pendidikan yang berlangsung senantiasa dalam sistem tatanan yang baik, dengan harapan dapat mencetak generasi yang mempunyai keilmuan yang tinggi baik ilmu tentang agama atau ilmu umum-umum lainnya. Dalam hal ini yang berada di Pondok Pesantren harus mampu menjalankan tugas untuk meraih harapan yang menjadi cita-cita bangsa.

c. Nilai Sosial

Kemudian bait lirik Hymne Miftahussalam “Sungguh Besarlah Jasamu” “Kan Ku Kenang Selalu” menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap atau sifat seseorang. Dalam ilmu sosial mempelajari tentang segala aktifitas manusia, mempelajari kebudayaan manusia, mempelajari dinamika kependudukan manusia dan mempelajari tentang sistem tatanan masyarakat.

Pada hakikatnya Mars dan Hymne Miftahussalam mengharapkan lulusan yang mempunyai akhlak karimah, mempunyai pengetahuan yang luas dan dapat beradaptasi di dalam lingkungan masyarakat. Mempertegas hasil penelitian untuk menjawab “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam”. Maka peneliti menjawab adanya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mars miftahussalam yaitu nilai akidah, akhlak, serta sosial, hal itu terdapat pada bait mars “Lembaga Pendidikan Islam”,

“Membina Umat Berakhlak Mulia”, mendidik santri dengan perbuatan baik. “Selalu Berjuang Tegakkan Syariat Islam”, kemudian “Perdamaian Persaudaraan”, dengan dikuatkan dengan kewajiban setiap muslim untuk mencari ilmu dan menjaga hubungan antar sesama manusia. “Berilmu Beriman dan Bertakwa” yang diperjelas dengan lirik “Al-Quran As-Sunah Menjadi Pedomannya”. Dalam bait tersebut menunjukkan nilai pendidikan agama Islam dalam konteks ranah kehidupan diantaranya menjadikan manusia yang beradab dan berakhlakul karimah.

Kemudian dalam bait Hymne Miftahussalam “Miftahussalam Pondokku”, bait “Tempat Kami Menuntut Ilmu” artinya Pondok Pesantren Miftahussalam berupaya untuk menjadi tempat lahirnya generasi-generasi muda muslim yang mempunyai intelektual yang tinggi serta memiliki akhlakul karimah. Proses pendidikan dilakukan secara bersama-sama baik pengajar maupun santri sebagai peserta didik. Pada bait “Satu Hati Satu Tujuan” dan “Dalam Arena Pendidikan” artinya adalah dalam menjalani proses pendidikan di dalam Pondok Pesantren perlu menyamakan persepsi dan tujuan yang bersatu dalam lingkup lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren miftahussalam untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan kajian yang *relevan*, perlu kiranya dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan, sehingga pembaca mampu mencermati garis besar (*mind set*) pemikiran penulis dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dari penelitian ini tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Mars Miftahussalam Banyumas yaitu : *Nilai Akidah*, yang membimbing dan membina para santri dengan senantiasa berpedoman pada Al-Quran dan As-sunah dalam setiap perilakunya sehari-hari, hal tersebut digambarkan/dituangkan pada lirik “Selalu Berjuang Tegakkan Syariat Islam, dan “Al-Quran As-sunah Menjadi Pedomannya”. *Nilai Akhlak*, yang mendidik para santri dengan senantiasa berperilaku dan mencerminkan akhlak yang mulia, hal tersebut dituangkan pada lirik “Membina UMat Berakhlak Mulia”. *Nilai Sosial*, dengan pengajaran baik melalui pembelajaran formal maupun nonformal ketika di lingkungan asrama (menghargai sesama baik teman sebaya maupun kepada yang lebih tua), hal itu dituangkan pada lirik “Cerdas Trampil Berwibawa”, “Semangat Berkarya Menggapai Cita-cita” dan “Perdamaian Persaudaraan”.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Hymne Miftahussalam Banyumas yaitu : *Nilai Akidah*, dengan berproses di lembaga pendidikan yang satu dengan menyatukan tujuan yang sama dengan beriman kepada Allah SWT sebagai tuhan, hal tersebut dituangkan pada lirik “Ya Allah Tuhan Kami”, dan “Satu Hati Satu Tujuan”. *Nilai Ibadah*, memberikan pengajaran pada santri untuk senantiasa semangat dalam menuntut ilmu, hal tersebut dituangkan pada “Tempat Kami Menuntut Ilmu” dan “Dalam Arena

Pendidikan”. *Nilai Sosial*, yang memberi kesan untuk menghargai setiap proses yang mereka alami, yakni mengingat jasa yang telah diberikan kepada kita sehingga kita bisa sampai seperti sekarang ini, hal tersebut dituangkan pada lirik “Sungguh Besarlah Jasamu” dan “Kan Ku Kenang Selalu”.

B. Saran

Sebagai umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, seharusnya kita selalu berpedoman dan berpegang teguh pada Al-Quran dan As-sunah yang merupakan pedoman dalam kehidupan kita, sehingga perilaku yang kita lakukan tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan norma yang ada.

Lirik Mars dan Hymne Miftahussalam Banyumas mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang amat penting bagi kehidupan kita, dari segi kepercayaan hingga yang kita lakukan dalam sehari-hari. Maka pembaca diharapkan dapat memahami dan menanamkan kepada diri kita nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Mars dan Hymne Miftahussalam Banyumas serta mengamalkannya dalam bentuk tindakan dan perilaku.

Mars dan Hymne Miftahussalam merupakan salah satu symbol, pesan yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren, maka perlunya dukungan dan dorongan yang lebih agar Mars dan Hymne Miftahussalam tidak hanya dinyanyikan semata, melainkan dapat diresapi makna dan pesan yang terkandung didalamnya agar nilai-nilai yang terkandung dalam mars dan hymne dapat benar-benar tertanam dalam diri asatidz, santri, maupun Pondok Pesantren.

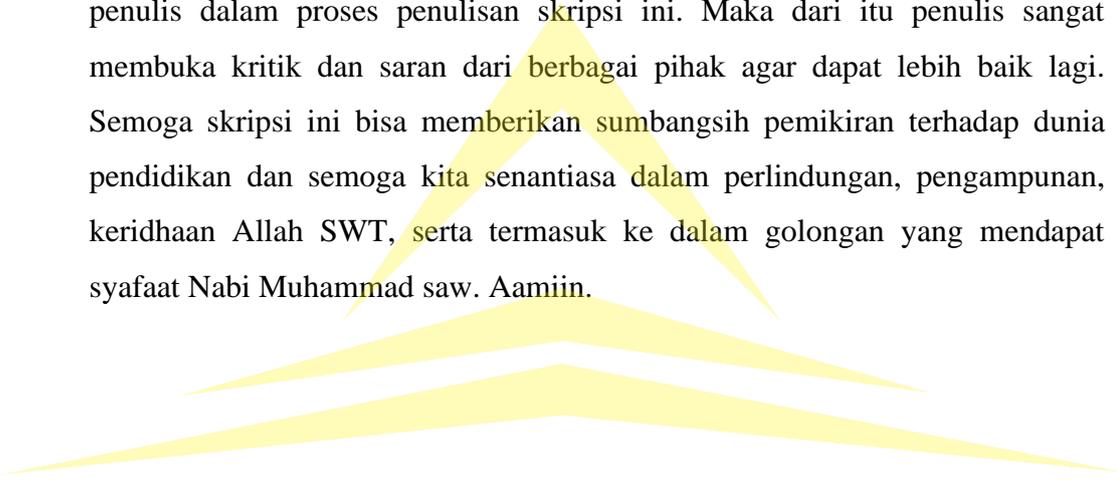
C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat kepada Nabi Muhammad saw. akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penelitian ini. Mudah-mudahan dengan selesainya skripsi ini penulis mampu memberikan manfaat yang besar bagi pembaca, dan juga bahan evaluasi diri

untuk lebih memantaskan diri dan senantiasa bejalan pada jalan yang diridhoi-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap skripsi ini menjadi motivasi bagi kawan-kawan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta semua orang yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Mars dan Hymne Miftahussalam agar nantinya visi dan misi Pondok Pesantren dapat tercapai.

Dengan kerendahan hati, penulis sadar akan kekurangan-kekurangan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat membuka kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan, pengampunan, keridhaan Allah SWT, serta termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafaat Nabi Muhammad saw. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A, Atmadi. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Abdul Wahhab Khallaf, Syaikh. 2015. *Ijtihad Dalam Syariat Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Adetary Hasibuan, Albar. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: tinjauan pemikiran Al'Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Adisusilo JR, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Ahmad Suryadi, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akrom, Mizanul. 2019. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis Dan Kontekstual*. Bali: Mudilan Group.
- Amin, A Rifqi. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Darmadi, Hamid, Masri Sareb Putra (ed). 2019. *Pengantar pendidikan Era Globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Darmodiharjo, Darji, Shidarta. 19 86 *k-Pokok Filsafat Hukum: Ada Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dedi Wahyudi, Nuryah (Ed). 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Dzanuryadi, M. 2011. *Goes To Pesantren*. Jakarta: Lingkar Pena Kreativa.
- Haitami Salim, M, Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim Salim, M, Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hodayuatul Quran Kuningan.
- Kanal Informasi. 2016. Pengertian Musik atau Lagu Mars di <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-musik-atau-lagu-mars> (akses 19 Mei 2020)
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lusiana, Novita dkk. 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maunah, Binti.2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mualimin. 2017. *Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*. Volume 8 (2) : 257.

- Mudarisa. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam*. Volume 7 (1) : 123.
- Muhyidin Albarobis, Sutrisno. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: Prenada Media.
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Depok: Rajawali Press.
- Noto Saputro. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dan Akhlak Dalam Lirik Mars IAIN Purwokerto [skripsi]*. Purwokerto (ID): Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 1. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Putra Daulay, Haidar. 2014. *Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rezky Anandra. 2013. Perbedaan Hymne dan Mars di <http://rezkyanandra.blogspot.com/2013/01/apakah-hymne-itu-menurut-kamus-besar.html> (akses 19 Mei 2020)
- Rifqi Amin, A. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ruhimat, Mamat, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Grasindo Mediapratama.
- Saepul Hamdi, Asep. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saepul Hamdi, Asep. 2016. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saiful Islam, Muhammad. 2019. *Education Discovery "Episode" Ki Hajar Dewantoro*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodah Sukmadinara, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarqowi, Ali. 2007. *Usulu-Tarbiyah wa Ta'lim*. Ponorogo : Darussalam Press.
- Unggul Muliawan, Jasa. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- W Creswell, Jhon. 2010. *research Design : pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuddin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Grasindo.

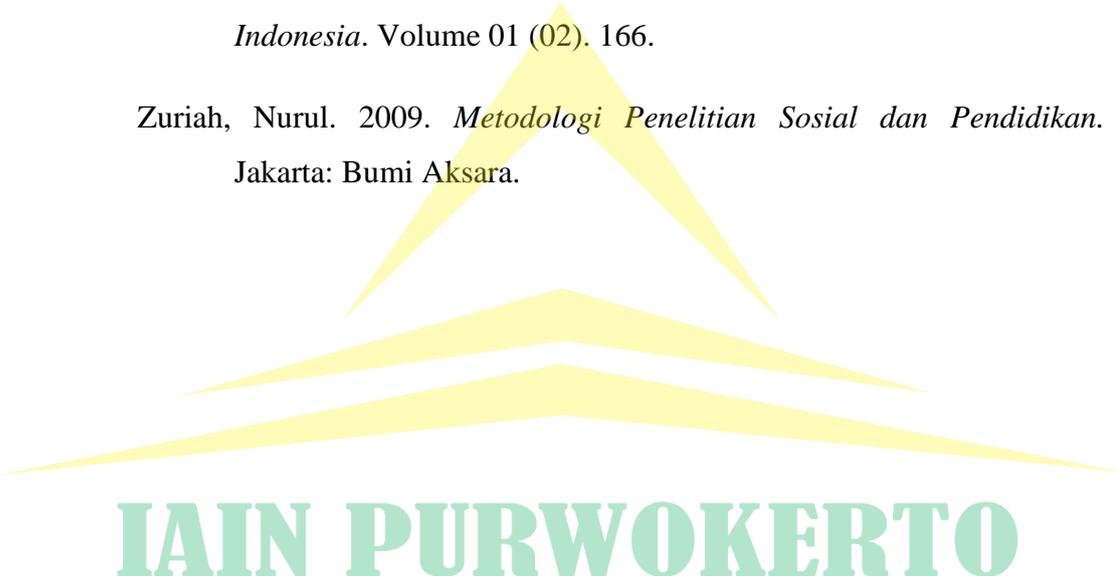
Wayan Suwendra, I. I. B. Arya Lawa Manuaba (Ed). 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra.

Yuliati Zakiah, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Volume 01 (02). 166.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO



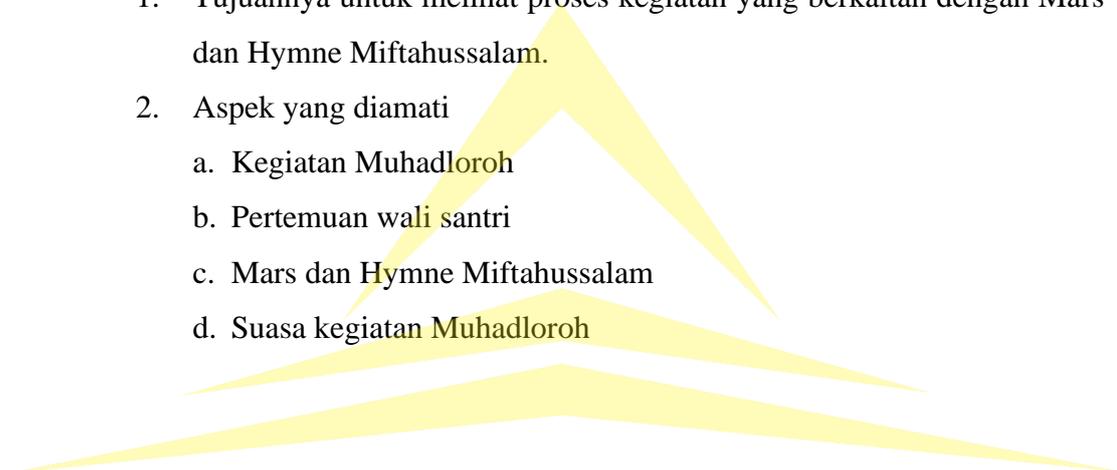
LAMPIRAN-LAMPIRAN
IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati kegiatan yang berhubungan dengan Mars dan Hymne Miftahussalam, yakni kegiatan Muhadloroh yang dilaksanakan pada Rabu Malam dan Sabtu Malam.

1. Tujuannya untuk melihat proses kegiatan yang berkaitan dengan Mars dan Hymne Miftahussalam.
2. Aspek yang diamati
 - a. Kegiatan Muhadloroh
 - b. Pertemuan wali santri
 - c. Mars dan Hymne Miftahussalam
 - d. Suasana kegiatan Muhadloroh



IAIN PURWOKERTO

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Akidah Akhlak di Mts PPPI Miftahussalam Banyumas

Tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ada pada Mars dan Hymne Miftahussalam, serta mengetahui proses berljalannya kegiatan Muhadloroh. Adapun identitas diri:

Nama : Surahmi, S. Pd. I.
 TTL : Ponorogo, 25 Mei 1980
 Alamat : Jl. Raya Kejawar No 72, RT 03 RW 01 Kec.
 Banyumas, Kab. Banyumas.
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak di Mts PPPI Miftahussalam
 Pendidikan : S1 STAIN PAI

Pertanyaan dan jawaban penelitian

a. Bagaimana pendapat ustadzah tentang Mars dan Hymne Miftahussalam?

“Menurut saya, Mars Miftahussalam menjadi salah satu penyemangat dalam santri menuntut ilmu” dalam setiap kegiatan atau aktifitas, santri perlu bersemangat dalam melakukan segala sesuatu agar apa yang dikerjakan dapat lebih maksimal”. Sedangkan Hymne bagus, karena dapat menumbuhkan rasa memiliki bagi yang belajar dan berproses di Miftahussalam”

b. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang ustadzah dapati pada Mars dan Hymne Miftahussalam?

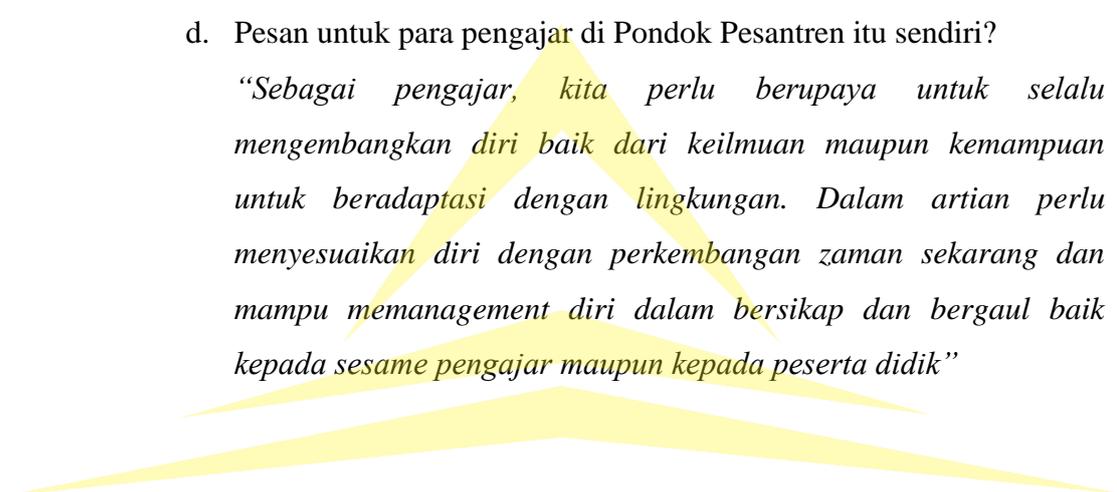
“Mars sendiri ada nilai akhlak, menciptakan perdamaian dan keadilan, serta menumbuhkan semangat dan kerendahan hati”. Dalam Hymne terdapat sifat menghargai orang lain, menjaga amanah serta membalas kebaikan dengan kebaikan pula”.

c. Pesan untuk para santri terhadap Mars dan Hymne Miftahussalam?

“Untuk para santri, selain untuk melafalkan Mars, perlu dihafal dan dipahami, untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren”. Dengan adanya Hymne Miftahussalam, itu menjadi ciri asalmu dan dibentuk oleh siapa dan nantinya kamu diharapkan akan menjadi seseorang yang bagaimana. Dari ketiga hal tersebut, jika memahaminya, maka dapat mengamalkannya di masyarakat yang mana merupakan tempat kembalinya dirimu setelah menempuh atau menyelesaikan tahapan pendidikan di Miftahussalam”.

d. Pesan untuk para pengajar di Pondok Pesantren itu sendiri?

“Sebagai pengajar, kita perlu berupaya untuk selalu mengembangkan diri baik dari keilmuan maupun kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dalam artian perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sekarang dan mampu memmanagement diri dalam bersikap dan bergaul baik kepada sesama pengajar maupun kepada peserta didik”



IAIN PURWOKERTO



Proses kegiatan Muhadloroh yang diikuti oleh santri kelas VII



Acara penutupan Muhadloroh santri



Kegiatan Muhadloroh di lingkungan santri putri



Peserta Muhadloroh santri kelas VII dan VIII



Kegiatan Muhadloroh di ruang kelas yang dibimbing oleh asatidz

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Juni 2020

Hal : **Biodata Mahasiswa**

Purwokerto,

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Guna memenuhi syarat-syarat untuk Munaqosah Skripsi, maka saya sampaikan biodata sebagai berikut:

1. Nama : Lutfi A'is Murtadho
2. NIM : 1617402156
3. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
4. Angkatan Tahun : 2016
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 21 Juni 1998
6. Asal Sekolah : MA Miftahussalam Banyumas
7. Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mars dan Hymne Miftahussalam di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
8. Alamat Asal : Jl. Dipayuda No. 04, RT 01 RW 06, Kutabanjarnegara, Jawa Tengah
9. Alamat Sekarang : Jl. Dipayuda No. 04, RT 01 RW 06, Kutabanjarnegara, Jawa Tengah.
10. Nama Orang Tua : a. Ayah : M Fauzi Kerto Yudo
b. Ibu : Marwiyah
11. Pekerjaan Orang Tua : a. Ayah : Ta'mir Masjid An-Nuur
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Tanggal Lulus Munaqosah :
13. Indeks Prestasi Kumulatif :
14. Nomor Ijazah :

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.



Saya tersebut di atas,

Lutfi A'is Murtadho
NIM. 1617402156